



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI
GIZI ANAK MELALUI EDUKASI INOVASI PEMBERIAN
MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BERBENTUK MINUMAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG TUTUP”**

Disusun oleh :

Nama : Fella Salsabila, S.Gz.
NIP : 20020606 202505 2 001
Jabatan : Nutrisionis Ahli Pertama
Instansi : Puskesmas Simpang Tutup–Dinas
Kesehatan Kabupaten Kerinci
Kelas/Kelompok : 2
No. Absen : 15
Angkatan : XII

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

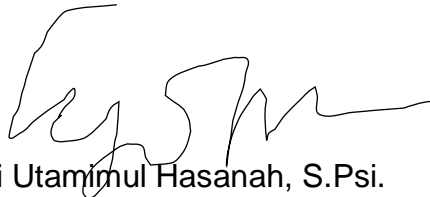
**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA
MENGENAI GIZI ANAK MELALUI EDUKASI
INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
(PMT) BERBENTUK MINUMAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIMPANG TUTUP
NAMA : FELLA SALSABILA, S.Gz.
NIP : 20020606 202505 2 001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA/IIIA
JABATAN : NUTRISIONIS AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KELAS/KELOMPOK : XII/2
NO. ABSEN : 15

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, Oktober 2025
Penguji,

Coach,



Hayyi Utaminul Hasanah, S.Psi.
NIP. 199406062020122029

Baiklah Maisono Saleh, S.Si, Apt., M.Si
NIP. 197002081998051001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS., M.A.P
NIP. 197003041996031001

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

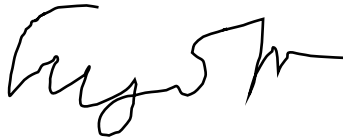
Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul : 07.30-selesai
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional
Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS
Angkatan XII Tahun 2025

JUDUL : PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA
MENGENAI GIZI ANAK MELALUI EDUKASI
INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
(PMT) BERBENTUK MINUMAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIMPANG TUTUP
NAMA : FELLA SALSABILA, S.Gz.
NIP : 20020606 202505 2 001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA/IIIA
JABATAN : NUTRISIONIS AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KELAS/KELOMPOK : XII/2
NO. ABSEN : 15

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji,
Mentor dan Coach/Moderator.

COACH



Hayyi Utamimul Hasanah, S.Psi.
NIP. 199406062020122029

PESERTA



Fella Salsabila, S.Gz.
NIP. 200206062025052001

PENGUJI

MENTOR



Baiklah Maisono Saleh, S.Si, Apt., M.Si Suci Tri Anggraini, S.Tr.Keb, MKM
NIP. 197002081998051001 NIP. 198504102010012010

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dokumen Rancangan Aktualisasi ini sebagai bagian dari kegiatan Latihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Tahun 2025.

Rancangan ini berjudul “Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Edukasi Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbentuk Minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup”. Melalui aktualisasi ini, penulis berupaya merancang solusi yang responsif pada kebutuhan masyarakat dengan mengedepankan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif.

Penyusunan rancangan ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Sarjayadi, SS., M.A.P selaku Kepala PPSDM Regional Bukittinggi
2. Bapak H. Hermendizal, SE selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
3. Baiklah Maisono Saleh, S.Si, Apt., M.Si selaku penguji yang sudah memberikan arahan.
4. Ibu Hayyi Utamimul Hasanah, S.Psi. selaku *coach* yang selalu memberikan bimbingan, saran, dan masukan dalam Menyusun laporan kegiatan

5. Bapak Suci Tri Anggraini, S.Tr.Keb, MKM selaku Kepala Puskesmas Simpang Tutup sekaligus Mentor yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan pada Menyusun laporan kegiatan
6. Seluruh panitia yang telah membimbing dalam proses pembelajaran setiap agenda Mata Pelatihan pada Pelatihan Dasar CPNS
7. Seluruh Widyaiswara yang sudah memberikan materi dengan baik
8. Orang tua, Suami tercinta, serta keluarga atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama pelaksanaan latsar
9. Rekan–rekan CPNS dan rekan-rekan kelompok 2 angkatan XII yang senantiasa saling berbagi informasi dan pengetahuan terbaru
10. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa rancangan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga rancangan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat implementasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK serta mendukung tata kelola pemerintahan yang profesional, adaptif, akuntabel, dan berbasis teknologi terkini.

Kerinci, 1 Oktober 2025

Peserta



Fella Salsabila, S.Gz.

NIP. 20020606 202505 2 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI. i	
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Ruang Lingkup	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	7
A. Profil Instansi	7
C. Struktur Organisasi	15
D. Profil Peserta	16
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	21
A. Deskripsi <i>Core</i> Isu	21
B. Analisis <i>Core</i> Isu	30
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core</i> Isu	31
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	35
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	35
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	38
C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)	89
D. Capaian Penyelesaian <i>Core</i> Isu	90
E. Manfaat terselesaikannya <i>Core</i> Isu	92
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	93
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	95
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup 2025	9
Tabel 2.2 Data sarana pendidikan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup tahun 2025.....	10
Tabel 2.3 Data Tenaga Kesehatan di Puskesmas Simpang Tutup tahun 2025	12
Tabel 3.1 Prevalensi Balita Bermasalah Gizi Berdasarkan Status Gizi menurut Provinsi.....	23
Tabel 3.2 Laporan Penimbangan Balita Usia 0-59 Bulan Agustus 2025 di Wilayah Kerja Kabupaten Kerinci.....	26
Tabel 3.3 Persentase <i>Underweight</i> Pada Balita Usia 0-59 Bulan Agustus 2025 di Wilayah Kerja Kabupaten Kerinci	26
Tabel 3.5 Penetapan Faktor Penyebab dengan Teknik Analisis USG	31
Tabel 4.1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	35
Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	39
Tabel 4.3 Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi Nilai Dasar PNS.....	89
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	90
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Puskesmas Simpang Tutup Tahun 2025	7
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Simpang Tutup Tahun 2025	15
Gambar 3.1 Perbandingan Kejadian <i>Underweight</i> di Provinsi Jambi Tahun 2023 dan 2024.....	24
Gambar 3.2 Laporan Penimbangan Balita Usia 0-59 Bulan Triwulan 2 Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup ...	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	105
Lampiran 2. Kegiatan Minggu ke-2 dan ke-3	144
Lampiran 3. Kegiatan Minggu ke-4 dan ke-5	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASN (Aparatur Sipil Negara) sebagai garda terdepan pelayanan publik memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas pemerintahan secara profesional dan berakhlak, sesuai dengan nilai BerAKHLAK dan konsep Smart ASN. ASN diharapkan tidak hanya kompeten dan akuntabel, tetapi juga harmonis, loyal, adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan, sehingga mampu memberikan kontribusi optimal bagi masyarakat di berbagai bidang, termasuk kesehatan.

Dalam konteks pembangunan kesehatan, ASN khususnya tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas memiliki peran strategis dalam melaksanakan program kesehatan, melakukan edukasi gizi kepada masyarakat, serta memastikan intervensi gizi berjalan efektif di lapangan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kualitas kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi keberlangsungan hidup di masa depan (Depkes RI, 2011). Salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan adalah pemenuhan gizi masyarakat, karena gizi merupakan faktor mutlak dalam membentuk generasi Indonesia yang sehat dan berkualitas.

Dampak kurang gizi pada balita dapat berakibat serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita dengan gizi tidak cukup berisiko mengalami hambatan pertumbuhan sehingga menjadi kecil, kurus,

dan pendek. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat memengaruhi aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, kecerdasan, serta menurunkan produktivitas anak (Depkes RI, 2014). Balita dengan status gizi baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal, sebaliknya asupan gizi yang tidak mencukupi dapat menghambat pertumbuhan otak, mengganggu perkembangan kognitif, dan berujung pada prestasi belajar yang buruk. ASN Nutrisionis berperan dalam memberikan bimbingan, pemantauan, serta edukasi gizi agar intervensi lebih efektif.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, status gizi balita menurut indeks BB/U menunjukkan 3,9% balita gizi buruk, 13,8% balita gizi kurang, dan 82,2% balita gizi baik. Menurut indeks TB/U, 19,3% balita tergolong pendek, 11,5% sangat pendek, dan 69,2% normal. Sedangkan menurut indeks BB/TB, 3,5% balita sangat kurus, 6,7% kurus, 8% gemuk, dan 81,8% balita normal. Data ini menunjukkan masih adanya masalah gizi pada balita di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian

Salah satu masalah gizi yang masih sering dijumpai pada balita adalah Berat Badan Kurang (*underweight*). Kondisi ini menunjukkan bahwa bayi maupun balita tidak mampu mencapai berat badan ideal sesuai usianya akibat kekurangan gizi. *Underweight* adalah bentuk malnutrisi yang paling umum terjadi pada usia di bawah lima tahun. Kondisi ini timbul akibat asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, terutama kekurangan energi dari pangan pokok. Balita yang kekurangan energi akan mengalami gangguan metabolisme dan berbagai masalah kesehatan lainnya (Suraya et al., 2024).

Underweight merupakan indikator status gizi berdasarkan indeks BB/U dengan ambang batas (*Z-sCore*) < -2 SD sampai -3,0 SD, sedangkan kategori Berat Badan Sangat Kurang (*Severely Underweight*) ditetapkan pada < -3 SD (Kemenkes, 2020). Kondisi ini umumnya terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, karena balita merupakan kelompok usia yang paling rentan, serta bersifat multifaktor seperti makanan, sosial ekonomi, penyakit infeksi, dan budaya (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data SSGI Tahun 2024, Indonesia memiliki prevalensi *underweight* cukup tinggi yaitu 16,8% dengan Provinsi Jambi sebanyak 13,8%. Prevalensi *underweight* di Provinsi Jambi meningkat dari tahun 2023 yaitu sebanyak 8,9% dan tahun 2024 yaitu 13,8% yang artinya Provinsi Jambi mengalami peningkatan prevalensi balita yang mengalami *underweight* dari Tahun 2023 ke 2024 sebanyak 4,9%, (SSGI 2024). Berdasarkan Laporan *Program SigiziKesga* didapatkan laporan balita dengan Berat Badan Kurang dan Sangat Kurang sebanyak 31 orang dari 394 balita usia 0-59 bulan (7,87%) pada Triwulan 2 Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup. Berdasarkan laporan penimbangan balita usia 0-59 Bulan Agustus 2025 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, menunjukkan bahwa Puskesmas Simpang Tutup memiliki prevalensi Balita dengan Berat Badan Kurang dan Sangat Kurang (BB/U) tertinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci yaitu 6,31%. Jumlah ini lebih tinggi dari target capaian tahun 2025 yaitu 4,4% dan tahun 2026 yaitu 4%

Status gizi balita dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi penyakit infeksi, riwayat lahir,

pemberian ASI eksklusif, serta jenis dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Faktor tidak langsung mencakup jenis kelamin, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh, kondisi sanitasi lingkungan, ketahanan pangan rumah tangga, hingga perilaku dalam memanfaatkan layanan kesehatan (Kemenkes, 2016).

Hasil penelitian Suriani (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Widyanata (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita berhubungan dengan status gizi anak. Sebaliknya, penelitian Nur Afraihana (2024) menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi (BB/U) atau *underweight*. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi balita.

Kurangnya pemahaman orang tua, khususnya ibu, mengenai gizi berkontribusi besar terhadap status gizi balita. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan memadai sering kesulitan memilih makanan bergizi bagi anak dan keluarga. Tingkat pendidikan ibu terbukti memengaruhi kualitas asupan gizi anak. Pemahaman tentang kategori makanan yang bermanfaat sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Nurmaliza, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, pengangkatan isu dengan judul "*Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Edukasi Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbentuk Minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup*" dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya peningkatan pengetahuan gizi orang tua. Masalah *underweight* pada balita merupakan isu kesehatan serius yang membutuhkan solusi, terutama

melalui edukasi gizi. Dengan pengetahuan yang baik, orang tua diharapkan mampu memilih dan menyediakan makanan sehat sehingga status gizi anak dapat ditingkatkan.

Alasan khusus pengangkatan isu ini adalah karena prevalensi *underweight* di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup tergolong paling tinggi dibandingkan dengan wilayah Puskesmas lain di Kabupaten Kerinci pada bulan Agustus Tahun 2025 dan masih berada di atas target nasional, yaitu 4%. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi melalui edukasi gizi yang inovatif untuk menurunkan prevalensi *underweight* pada balita di wilayah tersebut. Selain itu, pengembangan inovasi PMT terbaru berupa minuman dipilih karena sebelumnya PMT diberikan dalam bentuk makanan padat. Diharapkan, PMT berbentuk minuman ini lebih mudah dikonsumsi oleh anak dan lebih disukai sehingga efektivitas pemberian gizi dapat meningkat.

B. Tujuan

Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi anak melalui edukasi inovasi pemberian makanan tambahan (PMT) berbentuk minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan aktualisasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang sesuai dengan rancangan aktualisasi yang telah disusun.
2. Waktu pelaksanaan aktualisasi dari rancangan ini adalah mulai dari tanggal 9 September – 11 Oktober 2025.

3. Pelaksanaan aktualisasi ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tutup.
4. Objek kegiatan adalah orang tua/ibu balita/pengasuh balita
5. Implementasi kegiatan akan dilakukan saat kegiatan posyandu
6. Jumlah sasaran dalam kegiatan ini minimal 20 orang ibu balita/orang tua/pengasuh

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

Di bangun pada tahun 2016 dengan nama Puskesmas Simpang Tutup yang merupakan pemekaran dari Puskesmas Induk yaitu Puskesmas Siulak Deras. Sebelumnya puskesmas ini Merupakan sebuah Puskesmas Pembantu (PUSTU) yang masuk Dalam wilayah kerja Puskesmas Siulak Deras. Puskesmas Simpang Tutup mulai beroperasi dan melaksanakan pelayanan kesehatan pada Bulan Maret 2017 yang dikepalai oleh JULIS HERMAN, SKM dengan wilayah kerja terdiri dari 9 desa yang semuanya termasuk dalam kecamatan Gunung Kerinci. Puskemas Simpang Tutup Berlokasi di Desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci.



Gambar 2.1 Puskesmas Simpang Tutup Tahun 2025

1. Letak Geografis dan Demografis

Puskesmas Simpang Tutup terletak di dataran tinggi yang sebagian besar merupakan kawasan perbukitan dan merupakan daerah peladangan masyarakat. Puskesmas Simpang Tutup mempunyai wilayah kerja di sebagian Kecamatan Gunung Kerinci yang terdiri dari Sembilan Desa yaitu :

- a. Desa Simpang Tutup
- b. Desa Tanjung Genting
- c. Desa Tanjung genting Mudik
- d. Desa Sungai Gelampek
- e. Desa Suko Pangkat
- f. Desa Air Betung
- g. Desa Sungai Betung Hilir
- h. Desa Sungai Betung mudik
- i. Desa Baru Sungai Betung Mudik

Batas wilayah kerja Puskemas Simpang Tutup yaitu:

Sebelah Utara : Kec. Kayu aro

Sebelah Selatan : Kecamatan Siulak

Sebelah Timur : Desa Sungai Batu Gantih (wilayah Puskesmas Siulak Deras)

Sebelah Barat : TNKS dan Kab.Pesisir Selatan Sumatera Barat.

2. Jumlah Penduduk

Dari hasil pendataan ke Desa-desa di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup di peroleh data Seperti tabel berikut:

Tabel 2.1 Data Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup 2025

No.	DESA	Penduduk		
		JUMLAH LAKI-LAKI (Jiwa)	JUMLAH PEREMPUAN (Jiwa)	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)
1	Simpang Tutup	317	306	623
2	Tanjung Genting	415	424	839
3	Tanjung Genting Mudik	248	245	493
4	Sungai Gelampek	299	265	564
5	Suko Pangkat	288	278	566
6	Sungai Betung Hilir	256	237	493
7	Air Betung	203	181	384
8	Sungai Betung Mudik	251	240	491
9	Baru Sungai Betung Mudik	271	271	542
	Jumlah	2.548	2.447	4.995

Sumber: Data Sasaran Program Kesehatan Dinkes Kab.Kerinci Tahun 2025

3. Sarana Pendidikan

Berdasarkan data sarana pendidikan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Data sarana pendidikan yang ada di Wilayah Kerja
Puskesmas Simpang Tutup tahun 2025**

No.	Desa	TK/PAUD	SD Sederajat		SLTP Sederajat		SMA
			SD	MI	SMP	MTS	
1	Simpang Tutup	1	1	-	1	-	-
2	Tanjung Genting	1	-	-	-	1	-
3	Tanjung Genting Mudik	-	1	1	-	-	-
4	Sungai Gelampeh	1	1	-	-	-	-
5	Suko Pangkat	2	1	-	-	-	-
6	Sungai Betung Hilir	1	1	-	1	-	-
7	Air Betung	-	-	-	-	-	-
8	Sungai Betung Mudik	1	-	-	-	-	-
9	Baru Sungai Betung Mudik	-	1	-	-	-	-

4. Keadaan Fasilitas Kesehatan

Untuk menunjang peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka sangat dibutuhkan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup terdiri atas :

a. Sarana Kesehatan

1). Puskesmas

Puskesmas Simpang Tutup berlokasi di Desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci Kab Kerinci. Terbagi atas ruang rawat jalan, Ruang Administrasi/Manajemen dan Rumah Dinas

a) Ruang rawat jalan, terdiri dari :

- (1) Ruang Poli Umum
- (2) Ruang Kartu/Tata Usaha
- (3) Ruang Periksa
- (4) Ruang Apotik
- (5) Ruang Imunisasi
- (6) Ruang P2M
- (7) Laboratorium Sederhana
- (8) Ruang KIA/KB

- (9) Ruang /Gudang Obat
- (10) Ruang Pemeriksaan Gigi
- (11) Ruang Kesling dan Promkes
- (12) Ruang Gizi

b) Ruang Administrasi/Manajemen, Terdiri dari :

- (1) Ruang Ka Puskesmas
- (2) Ruang Administrasi dan Keuangan
- (3) Ruang Tata Usaha
- (4) Kamar mandi/ WC 2 buah
- (5) Ruang Tamu

c) Rumah Dinas

- (1) Rumah Dinas Dokter
- (2) Rumah Rumah Dinas Perawat
- (3) Rumah Dinas Bidan

d) Pustu masing-masing :

- (1) Pustu Tanjung Genting
- (2) Pustu Sungai Betung Hilir

e) Poskesdes masing-masing :

- (1) Poskesdes Sungai Gelampek
- (2) Poskesdes Suko Pangkat
- (3) Poskesdes Sungai Betung Hilir
- (4) Poskesdes Sungai Betung Mudik

f) Kendaraan Dinas

- (1) 2 Unit Mobil Pusling
- (2) 8 Unit Roda dua

2) Tenaga Kesehatan

Jumlah Tenaga Medis di Puskesmas Simpang Tutup Dinas
Kesehatan Kabupaten Kerinci Tahun 2025

**Tabel 2.3 Data Tenaga Kesehatan di
Puskesmas Simpang Tutup tahun 2025**

Tenaga Kesehatan	Jumlah
Dokter Spesialis	0
Dokter Umum	2
Dokter Gigi	0
Bidan	17
Perawat	21
Perawat Gigi	1
Farmasi / Asisten Farmasi	1
Kesmas	3
Kesling	1
Gizi	3
Analisis Kesehatan	2
Tenaga Non Kesehatan	3
Petugas Kebersihan	1

Sumber: Subbag Umum dan Kepegawaian Puskesmas Simpang Tutup 2025.

5. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan Kerinci Yang Berdaya Saing, Maju, Dan Sejahtera

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Pengarusutamaan Gender Untuk Sdm Berdaya Saing Serta Ketahanan Sosial Budaya
2. Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Inklusif
3. Meningkatkan Infrastruktur Kewilayahan Dan Ketahanan Bencana Dan Ekologi

4. Menciptakan Birokrasi Pemerintah Yang Berkualitas Dan Pelayanan Publik Adaptif Serta Supremasi Hukum, Stabilitas, Dan Kepemimpinan
5. Meningkatkan Pengembangan Inovasi Untuk Kemandirian Dan Daya Saing Daerah Serta Mewujudkan Kestinambungan Pembangunan

B. Tugas Pokok dan Fungsi Internal

1. Tugas pokok

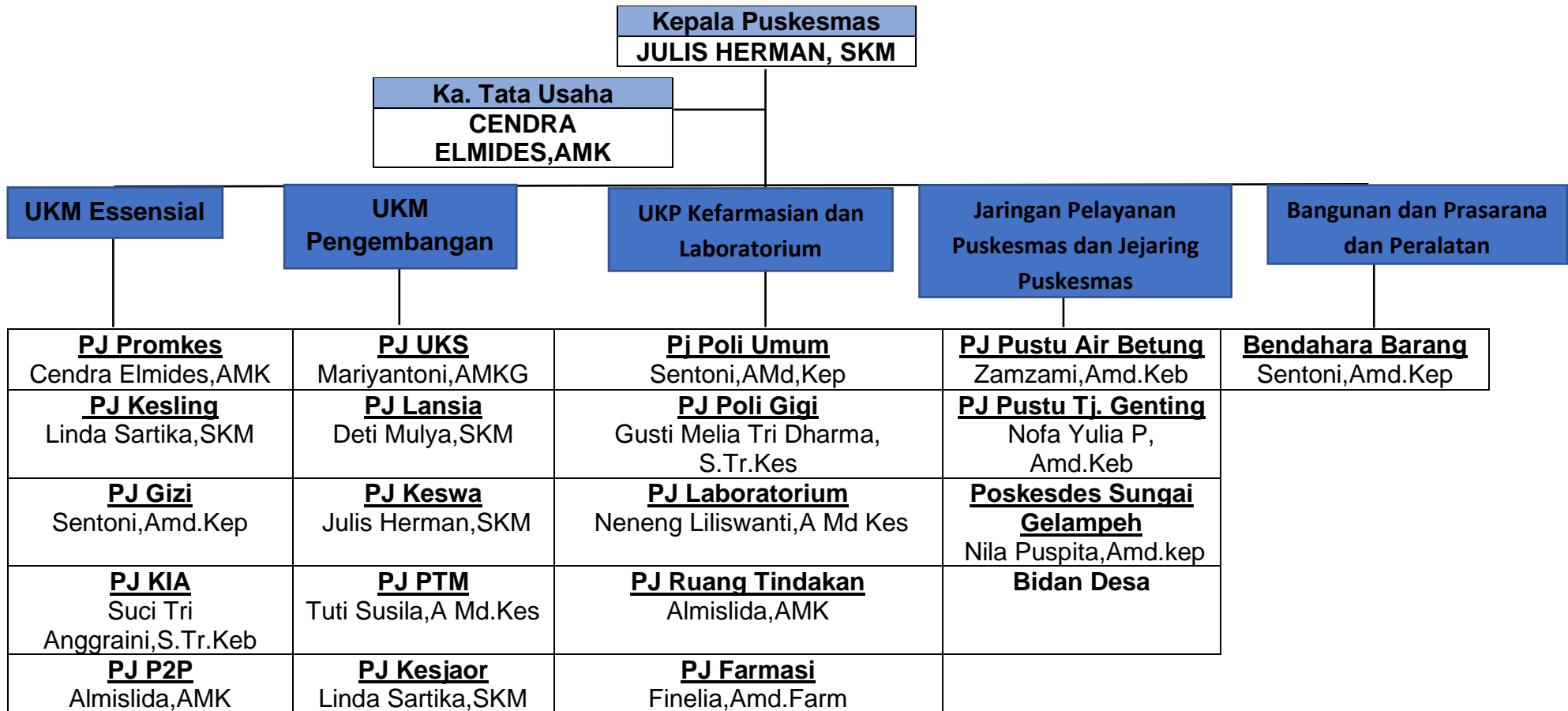
Menurut PERMENKES RI Nomor 19 tahun 2024 tentang tugas puskesmas yaitu menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama secara menyeluruh, berkesinambungan, bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

2. Fungsi Puskesmas

- a. Penyelenggraan UKM Tingkat Pertama di wilayah kerjanya
- b. Penyelenggara UKP Tingkat Pertama di wilayah kerjanya
- c. Fasilitator jejaring layanan primer
- d. Pusat rujukan tingkat pertama
- e. Pusat data dan informasi kesehatan wilayah kerjanya
- f. Pembina peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan
- g. Pelaksanaan tugas pemerintah di bidang kesehatan.

C. Struktur Organisasi

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Simpang Tutup Tahun 2025



D. Profil Peserta

1. Data pribadi



Nama : Fella Salsabila, S.Gz.

Tempat/Tanggal lahir : Kerinci / 6 Juni 2002

Agama : Islam

NIP : 20020606 202505 200 1

Jabatan : Nutrisionis Ahli Pertama

Unit kerja : Puskesmas Simpang Tutup

Alamat : Siulak Deras

Riwayat pendidikan : 1. SD Negeri 94/III Siulak Deras
2. SMP Negeri 17 Kerinci
3. SMA Negeri 1 Sungai Penuh
4. S-1 Gizi – Universitas Sriwijaya

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 23/KEP/M.PAN/4/2001 tentang Jabatan Fungsional Nutrisionis dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa :

Tugas pokok Nutrisionis adalah melaksanakan pelayanan di bidang gizi, makanan dan dietetik yang meliputi pengamatan, penyusunan program, pelaksanaan, penilaian gizi bagi perorangan, kelompok di masyarakat dan di Rumah Sakit.

Tugas pokok dan fungsi Nutrisionis kategori Ahli Pertama sesuai tentang jabatan, ditetapkan Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 23/KEP/M.PAN/4/2001 dalam butir kegiatan sebagai berikut :

1. Menganalisis data gizi, makanan dan dietetik dan penunjangnya secara deskriptif dalam rangka menyusun rencana lima tahunan;
2. Menganalisis data gizi, makanan dan dietetik dan penunjangnya secara deskriptif dalam rangka menyusun rencana tahunan;
3. Menganalisis data gizi, makanan dan dietetik dan penunjangnya secara deskriptif dalam rangka menyusun rencana triwulan;
4. Menganalisis data gizi, makanan dan dietetik dan penunjangnya secara deskriptif dalam rangka menyusun rencana bulanan;
5. Menganalisis data dalam rangka menyusun juklak/juknis di bidang gizi, makanan dan dietetik;
6. Menganalisis data secara deskriptif dalam rangka menyusun pedoman gizi, makanan dan dietetik;

7. Menganalisis data secara standar umum dalam rangka menyusun standar gizi, makanan dan dietetik;
8. Menyusun rancangan standar gizi, makanan dan dietetik pada penyakit tanpa komplikasi;
9. Menganalisis data dalam rangka menyusun kebutuhan gizi, makanan dan dietetik individu;
10. Menganalisis uji coba studi kelayakan rancangan juklak/juknis/pedoman/standar/ kebutuhan gizi, makanan dan dietetik;
11. Melaksanakan studi kelayakan juklak/juknis/pedoman/standar/kebutuhan makanan dan dietetik;
12. Menyusun laporan pelaksanaan studi kelayakan rancangan juklak/juknis/pedoman/standar/ kebutuhan gizi, makanan dan dietetik;
13. Menyusun proposal untuk menyusun instrumen pengamatan keadaan gizi, makanan dan dietetik;
14. Melakukan uji coba instrumen pengamatan keadaan gizi, makanan dan dietetik ;
15. Menganalisis data pengamatan keadaan gizi, makanan dan dietetik secara deskriptif;
16. Mengumpulkan data tentang sumber daya untuk penanggulangan masalah di bidang gizi, makanan dan dietetik;
17. Mengumpulkan data gizi, makanan dan dietetik serta penunjangnya untuk melaksanakan koordinasi kegiatan gizi, pemantauan dan penilaian kegiatan gizi, pembinaan kegiatan perbaikan gizi, makanan dan dietetik pada kegiatan kelompok sasaran tertentu, pencatatan dan pelaporan;

18. Melakukan pelatihan bagi pengelola institusi pelayanan di bidang gizi, makanan dan dietetik;
19. Melakukan inventarisasi fisik bahan, materi, pangan, peralatan & sarana pelayanan gizi setiap triwulan;
20. Melakukan pengukuran palpasi di unit atau wilayah Kerja tahunan;
21. Mengumpulkan data deteksi dini kekurangan vitamin A di unit atau wilayah kerja tahunan;
22. Mengumpulkan data prevalensi anemi gizi besi (AGB) di unit atau wilayah kerja tahunan;
23. Melakukan penilaian hasil pengumpulan prevalensi anemi gizi besi;
24. Melakukan penilaian pemeriksaan – penunjang meliputi laboratorium, klinik dll;
25. Melakukan konsultasi diet khusus dengan komplikasi;
26. Melakukan konsultasi diet KEP berat tanpa komplikasi;
27. Melakukan penyuluhan gizi/diet kelompok;
28. Melakukan pemeriksaan pada penyediaan makanan biasa;
29. Melakukan pemeriksaan pada penyediaan makanan khusus;.
30. Melakukan pengawasan harian mutu makanan dan PMT meliputi standar porsi, standar bumbu, standar resep, standar menu, keamanan dan cita rasa;
31. Menyusun perencanaan diet sesuai preskripsi diet dengan 2 (dua) komplikasi;
32. Melakukan penilaian diet klien dalam tim kerja pada kunjungan keliling;
33. Mengolah data penelitian terapan dalam bidang gizi dan dietetik;

34. Melakukan rujukan gizi sesuai kasus pelayanan gizi, makanan dan dietetik terhadap penyakit tanpa komplikasi;
35. Melakukan rujukan tenaga dalam pelayanan gizi, makanan dan dietetik;
36. Memantau kegiatan pengukuran LILA, IMT, Palpasi, deteksi Vitamin A meliputi sasaran, perawatan gizi, standar gizi di tingkat desa dan kecamatan secara tahunan;
37. Memantau penggunaan dana kegiatan pelayanan gizi, makanan dan dietetik di RS atau institusi lain secara bulanan;
38. Memantau konsultasi diet khusus, standar khusus meliputi sasaran, macam dan jumlah diet;
39. Memantau penyuluhan gizi khusus, individu, kelompok meliputi sasaran, macam dan jumlah diet;
40. Mengevaluasi hasil kegiatan pelayanan gizi terhadap pengukuran TB, BB, umur pada akhir kegiatan secara analitik;
41. Mengevaluasi hasil kegiatan PMT di desa, kecamatan di tengah dan di akhir kegiatan pada PMT anak sekolah;
42. Mengevaluasi hasil distribusi pelayanan gizi meliputi kapsul yodium, kapsul vit.A, pil besi, obat gizi di desa, kecamatan di tengah dan diakhir kegiatan;
43. Mengevaluasi hasil penyuluhan gizi umum dan khusus meliputi sasaran, macam dan jumlah di akhir kegiatan;
44. Melakukan evaluasi penggunaan dana kegiatan pelayanan gizi, makanan dan dietetik di kecamatan di akhir kegiatan.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Isu adalah suatu hal atau masalah yang sering dibicarakan, dibahas, maupun diperdengarkan dan perlu untuk dicari solusi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian peserta untuk menunjukkan kemampuan dalam menetapkan isu yaitu *Environmental scanning*. *Environmental* merupakan suatu proses pengambilan keputusan, penguraian informasi dan bagaimana pengumpulan informasi tentang berbagai peristiwa yang berhubungan dengan lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dengan cara ini diharapkan dapat mengidentifikasi tanda – tanda dini perubahan sehingga dapat mencari solusi agar permasalahan dapat terselesaikan.

Berdasarkan rancangan aktualisasi, isu yang diangkat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Penulis serta telah disetujui Coach, Mentor dan telah diseminarkan dihadapan *Evaluator* untuk dilaksanakan pada kegiatan aktualisasi dan habituasi adalah isu **“Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup”**.

a. Kondisi Isu

Pemahaman orang tua mengenai gizi anak merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Namun, di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman kurang memadai terkait gizi seimbang, pola pemberian makan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Kurangnya pemahaman ini berkontribusi pada masih

tingginya kasus balita dengan berat badan kurang (*underweight*) di wilayah tersebut. Minimnya akses informasi gizi yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami juga memperburuk keadaan, sehingga orang tua kesulitan menerapkan pola makan sehat bagi anak.

Berat Badan Kurang (*underweight*) sendiri merupakan salah satu permasalahan gizi yang biasanya terjadi pada usia balita, yang dapat diartikan sebagai berat badan kurang dari usianya akibat kekurangan gizi. *Underweight* adalah kondisi dimana bayi maupun balita tidak mampu mencapai berat badan ideal sesuai usianya, dan merupakan indikator status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dengan ambang batas (*Z-score*) < -2 SD – $3,0$ SD serta kategori Berat Badan Sangat Kurang (*Severely Underweight*) yaitu < -3 SD (Kemenkes, 2020). Kondisi *underweight* ini umumnya terjadi di negara berkembang, dimana balita merupakan kelompok umur yang paling rawan, serta bersifat multifaktor karena dapat disebabkan oleh makanan, kondisi sosial ekonomi, penyakit infeksi, faktor budaya, dan lainnya (Kemenkes, 2017).

Dibawah ini merupakan data balita dengan berat badan kurang (*Underweight*) di Indonesia :

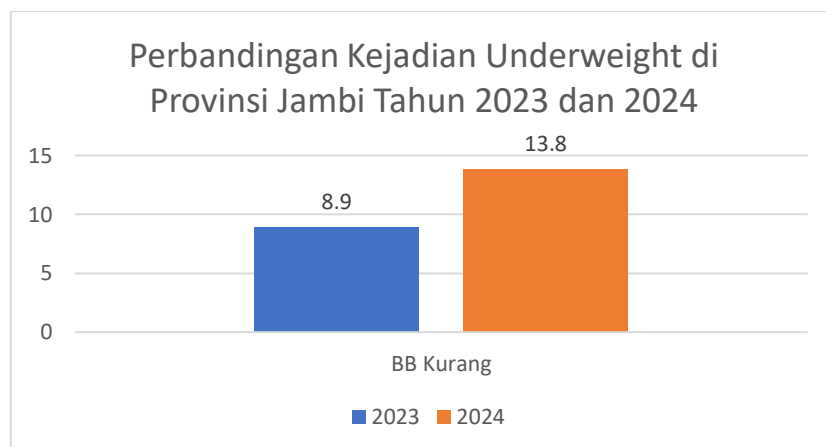
Tabel 3.1 Prevalensi Balita Bermasalah Gizi Berdasarkan Status Gizi menurut Provinsi

Kabupaten / Kota	Status Gizi Balita									
	Stunting		Underweight		Severe Wasting		Wasting		Overweight	
	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI
Aceh	28,6	22,7 - 24,8	23,8	22,7 - 24,8	1,6	1,3 - 1,9	8,0	7,3 - 8,7	2,0	1,7 - 2,3
Sumatera Utara	22,0	21,0 - 23,2	17,6	16,7 - 18,6	2,1	1,8 - 2,4	6,9	6,3 - 7,5	2,3	2,1 - 2,6
Sumatera Barat	24,9	23,7 - 26,1	18,8	17,9 - 19,7	0,9	0,7 - 1,2	6,1	5,5 - 6,6	1,7	1,4 - 2,0
Riau	20,1	18,9 - 21,4	20,1	18,8 - 21,5	2,1	1,7 - 2,5	8,7	7,9 - 9,6	2,6	2,2 - 3,1
Jambi	17,1	15,7 - 18,5	13,8	12,6 - 15,1	2,3	1,8 - 2,9	6,3	5,5 - 7,1	4,6	3,7 - 5,6
Sumatera Selatan	15,9	14,8 - 17,0	13,6	12,7 - 14,5	1,0	0,8 - 1,2	5,8	5,2 - 6,4	4,3	3,6 - 5,0
Bengkulu	18,8	17,5 - 20,2	14,9	13,8 - 16,2	1,3	0,9 - 1,7	5,6	4,9 - 6,4	3,5	2,9 - 4,1
Lampung	15,9	14,9 - 17,0	14,8	13,8 - 15,8	0,9	0,7 - 1,2	5,9	5,3 - 6,6	2,9	2,5 - 3,4
Bangka Belitung	20,1	18,6 - 21,7	16,3	15,0 - 17,8	1,2	0,9 - 1,7	6,5	5,7 - 7,5	6,2	5,4 - 7,1
Kepulauan Riau	15,0	13,0 - 17,3	13,7	12,0 - 15,5	0,9	0,5 - 1,4	5,4	4,4 - 6,6	3,7	3,0 - 4,7
DKI Jakarta	17,3	15,7 - 19,0	14,8	13,3 - 16,6	1,6	1,2 - 2,2	5,8	4,9 - 6,8	5,3	4,4 - 6,4
Jawa Barat	15,9	15,1 - 16,8	11,7	11,0 - 12,3	0,5	0,4 - 0,7	3,9	3,5 - 4,2	3,2	2,8 - 3,6
Jawa Tengah	17,1	16,4 - 17,7	15,0	14,4 - 15,6	0,5	0,4 - 0,7	5,4	5,0 - 5,8	3,2	2,9 - 3,4
DI Yogyakarta	17,4	15,7 - 19,3	15,3	13,9 - 16,9	0,8	0,5 - 1,3	5,9	5,1 - 7,0	3,1	2,5 - 4,0
Jawa Timur	14,7	14,1 - 15,4	14,4	13,8 - 15,1	0,7	0,6 - 0,9	5,4	5,1 - 5,8	4,2	3,8 - 4,5
Banten	21,1	19,5 - 22,7	17,3	16,0 - 18,8	1,0	0,7 - 1,4	6,5	5,7 - 7,4	3,3	2,8 - 4,0
Bali	8,7	7,7 - 9,8	7,2	6,3 - 8,1	0,3	0,2 - 0,5	3,1	2,5 - 3,7	6,4	5,5 - 7,3
Nusa Tenggara Barat	29,8	28,0 - 31,6	28,7	26,9 - 30,5	1,4	1,1 - 1,8	9,4	8,6 - 10,4	1,4	1,1 - 1,9
Nusa Tenggara Timur	37,0	35,9 - 38,1	34,4	33,4 - 35,5	3,6	3,2 - 4,0	12,3	11,6 - 13	1,6	1,3 - 1,9
Kalimantan Barat	26,8	25,5 - 28,2	23,8	22,6 - 25,0	2,2	1,9 - 2,7	8,4	7,7 - 9,2	4,4	3,9 - 4,9
Kalimantan Tengah	22,1	20,8 - 23,5	19,1	17,8 - 20,4	1,4	1,1 - 1,7	6,6	5,8 - 7,4	5,5	4,9 - 6,2
Kalimantan Selatan	22,9	21,6 - 24,2	22,3	21,0 - 23,5	1,6	1,3 - 2,0	9,1	8,3 - 10,0	4,3	3,7 - 4,9
Kalimantan Timur	22,2	20,7 - 23,9	18,2	16,7 - 19,9	2,1	1,6 - 2,7	8,0	7,0 - 9,3	4,9	4,1 - 5,7
Kalimantan Utara	17,6	15,2 - 20,3	14,7	12,6 - 17,2	1,4	0,9 - 2,3	5,2	3,8 - 7,0	4,7	3,7 - 6,0
Sulawesi Utara	20,8	19,5 - 22,1	15,1	14,0 - 16,2	2,2	1,8 - 2,6	6,6	6,0 - 7,3	4,5	3,9 - 5,2
Sulawesi Tengah	26,1	24,7 - 27,6	24,2	22,9 - 25,5	2,5	2,1 - 3,1	8,7	8,0 - 9,5	2,6	2,2 - 3,1
Sulawesi Selatan	23,3	22,2 - 24,4	19,6	18,6 - 20,6	1,0	0,8 - 1,2	7,0	6,4 - 7,6	3,0	2,7 - 3,4
Sulawesi Tenggara	26,1	24,8 - 27,4	23,3	22,1 - 24,5	2,6	2,2 - 3,0	8,9	8,2 - 9,7	2,7	2,3 - 3,1
Gorontalo	23,8	22,2 - 25,6	23,6	21,9 - 25,5	1,9	1,4 - 2,5	9,2	8,1 - 10,4	2,7	2,1 - 3,5
Sulawesi Barat	35,4	33,3 - 37,6	25,9	24,1 - 27,8	1,4	1,1 - 2,0	7,8	6,8 - 9,0	2,2	1,7 - 2,8
Maluku	28,4	26,6 - 30,2	27,9	26,0 - 29,9	3,6	3,0 - 4,4	11,6	10,4 - 12,9	2,2	1,7 - 2,9
Maluku Utara	23,2	21,4 - 25,1	24,9	23,2 - 26,7	3,2	2,5 - 4,0	11,4	10,4 - 12,5	1,5	1,1 - 1,9
Papua Barat	24,6	22,4 - 27,0	22,9	21,1 - 24,8	2,9	2,2 - 3,8	9,2	8,1 - 10,4	2,5	1,9 - 3,4
Papua Barat Daya	30,5	27,9 - 33,2	28,8	26,0 - 31,7	3,7	2,5 - 5,4	9,4	7,9 - 10,0	1,9	1,3 - 2,6
Papua	24,7	23,0 - 26,5	19,1	17,5 - 20,8	2,7	2,1 - 3,3	7,9	6,9 - 9,2	3,5	2,9 - 4,3
Papua Selatan	25,8	24,2 - 27,3	20,5	17,5 - 23,5		10,9*		8,7 - 13,0	3,8	2,4 - 5,2
Papua Tengah	32,5	30,8 - 34,2	26,5	23,3 - 29,7		12,0*		9,5 - 14,6	5,6	4,4 - 6,8
Papua Pegunungan	40,0	38,2 - 41,8	22,3	19,2 - 25,4		8,4*		6,9 - 10,0	10,3	9,2 - 11,5
INDONESIA	19,8	19,5 - 20,0	16,8	16,6 - 17,1	1,2	1,2 - 1,3	6,2	6,1 - 6,4	3,4	3,3 - 3,5

Sumber : Data SSGI 2024

Dari Tabel 3.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada Tahun 2024, Indonesia memiliki prevalensi *underweight* cukup tinggi yaitu 16,8% dengan Provinsi Jambi sebanyak 13,8%.

Gambar 3.1 Perbandingan Kejadian *Underweight* di Provinsi Jambi Tahun 2023 dan 2024



Sumber : Data SKI 2023 dan SSGI 2024

Pada Gambar 3.1 diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi *underweight* di Provinsi Jambi meningkat dari tahun 2023 yaitu sebanyak 8,9% dan tahun 2024 yaitu 13,8% yang artinya Provinsi Jambi mengalami peningkatan prevalensi balita yang mengalami *underweight* dari Tahun 2023 ke 2024 sebanyak 4,9%.

Gambar 3.2 Laporan Penimbangan Balita Usia 0-59 Bulan Triwulan 2 Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup

Desa/Kelurahan	Masalah gizi														Persentase bayi yang baru lahir mendapat IMD			Persentase bayi usia <6 bulan mendapat ASI Eksklusif			Persentas bulan me Eks	
	Persentase balita stunting (pendek dan sangat pendek)		Persentase balita wasting (gizi kurang dan gizi buruk)		Persentase balita overweight		Persentase balita underweight (berat badan kurang dan sangat kurang)		Jumlah bayi aru hir	Jumlah bayi mendapat IMD	%	Jumlah bayi usia 0-5 bulan	Jumlah bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI Eksklusif berdasarkan recall 24 jam	%	Jumlah bayi usia 6 bulan	Ju bi Ek sa 6						
[17]	[18]	[19]	[20]	[21]	[22]	[23]	[24]	[25]	[26]	[27]	[28]	[29]	[30]	[31]	[32]	[33]	[34]					
SUNGAI GELAMPEH	0	0	0	0	0	0	0	4	10.81	0	0	0	2	2	2	100	1					
TANJUNG GENTING	0	0	0	0	0	0	0	4	10.26	0	0	0	5	4	4	100	6					
SIMPANG TUTUP	0	0	0	0	1	2.0	1	2.04	0	0	0	6	6	6	100	5						
SUKO PANGKAT	1	2.22	0	0	0	0	4	8.89	0	0	0	3	3	3	100	3						
SUNGAI BETUNG HILIR	0	0	0	0	0	0	1	2.27	0	0	0	3	3	3	100	3						
SUNGAI BETUNG MUDIK	0	0	0	0	0	0	5	12.2	1	1	100	1	1	1	100	2						
BARU SUNGAI BETUNG MUDIK	0	0	0	0	0	0	6	10.17	0	0	0	5	5	5	100	7						
TANJUNG GENTING MUDIK	1	2.44	0	0	0	0	4	9.76	0	0	0	9	9	9	100	11						
AIR BETUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	100	1						
JUMLAH		0.51	0	0	1	0.2	31	7.87	1	1	100	35	34	34	100	39						

Sumber : Laporan Program SigiziKesga

Berdasarkan data pada gambar 3.2 diatas, didapatkan laporan balita dengan Berat Badan Kurang dan Sangat Kurang sebanyak 31 orang dari 394 balita usia 0-59 bulan (7,87%) pada Triwulan 2 Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup.

Tabel 3.2 Laporan Penimbangan Balita Usia 0-59 Bulan Agustus 2025 di Wilayah Kerja Kabupaten Kerinci

LAPORAN PENIMBANGAN BULAN AGUSTUS 2025
Date Tanggal : 2025-08-22 09:19:23

No	Puskesmas	BB/U					TB/U					BB/TB					Stunting	Wasting	Underweight	Jumlah entry	%				
		Sasaran 0-59 bulan agustus	Sangat kurang	Kurang	Berat Badan Normal	Risiko Lebih	Outlier	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Outlier	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	# Iako Gizi Lebih						Gizi Lebih	Obesitas	Outlier	
1	LEMPUR	399	0	2	55	3	0	2	7	56	0	0	0	0	33	20	6	1	0	4	0	2	60	15,04	
2	BUKIT KERMAN	309	5	9	244	5	1	4	7	232	0	1	0	9	230	22	4	1	1	11	9	14	144	85,44	
3	LOLO	544	2	20	105	12	1	7	4	128	0	1	0	3	114	14	4	4	1	11	3	22	140	25,74	
4	TARUTUNG	452	3	19	175	2	0	1	15	183	0	0	0	4	180	14	1	0	0	16	4	22	199	44,03	
5	MUARA HEMAT	230	0	6	0	0	0	0	2	4	0	0	0	0	6	0	0	0	0	2	0	6	6	2,61	
6	TAMIAI	267	4	4	65	1	0	3	16	53	0	0	0	3	60	9	2	0	0	21	3	8	74	27,72	
7	UJUN	579	0	5	165	0	0	2	4	173	0	0	0	4	114	44	14	3	0	8	4	5	179	30,92	
8	SEMERAP	476	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
9	SANGGARAN AGUNG	583	1	10	354	18	0	1	2	381	0	1	0	8	367	9	0	0	1	3	8	11	185	66,04	
10	HIANG 2	252	1	1	73	3	1	1	2	74	0	2	0	1	69	8	0	0	1	3	1	2	79	31,35	
11	SANGGARAN AGUNG 2	177	0	2	123	3	0	1	1	126	0	0	0	2	124	1	1	0	0	2	2	2	128	72,32	
12	HIANG	527	0	3	146	7	0	0	5	151	0	0	0	1	139	13	3	1	0	5	1	3	156	29,60	
13	KEMANTAN	157	0	4	108	2	1	0	15	99	0	1	0	2	98	14	0	0	1	15	2	4	115	73,25	
14	SEMURUP	366	0	9	273	4	0	4	11	269	2	0	0	1	281	4	0	0	0	15	1	9	286	78,14	
15	SUNGAI TUTUNG	653	0	0	82	0	1	0	19	83	0	1	0	0	74	8	0	0	1	19	0	0	83	12,71	
16	KEMANTAN	228	2	8	194	12	2	3	27	186	0	2	3	0	171	31	11	0	2	30	3	10	218	95,61	
17	DEPATI VII KOTO TUO	852	0	2	44	3	0	5	8	35	0	1	0	1	29	10	3	4	2	13	1	2	49	5,75	
18	SEMURUP	629	1	10	340	7	0	6	22	330	0	0	2	144	10	3	0	0	28	2	11	58	16,92		
19	SIMPANG TUTUP	396	3	22	364	3	2	3	7	383	1	2	0	10	381	0	3	0	2	10	10	10	378	100,00	
20	SILAK DERAS	531	0	8	178	0	0	2	11	173	0	0	0	1	183	2	0	0	0	13	1	8	184	35,03	
21	SI LAK GEDANG	1423	11	32	821	4	6	21	27	820	0	6	0	8	823	36	0	1	6	48	8	43	674	61,42	
22	SILAK MUKAI	699	4	40	486	8	2	15	49	472	0	4	1	11	451	63	10	1	3	64	12	44	540	77,25	
23	KERIB TUO	1503	0	2	111	5	2	0	3	115	0	2	0	4	107	5	2	0	2	3	4	2	120	7,98	
24	PELUPUK	1206	4	18	1055	3	1	8	28	1046	0	3	0	7	1050	20	4	1	2	36	7	24	1084	89,88	
25	GUNUNG LABU	1300	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
JUMLAH		14738	43	236	5566	114	20	89	289	5572	3	26	4	82	5427	357	67	17	25	378	86	279	5979	40,57	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, didapatkan laporan penimbangan balita usia 0-59 Bulan Agustus 2025, dengan data lebih jelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Persentase Underweight Pada Balita Usia 0-59 Bulan Agustus 2025 di Wilayah Kerja Kabupaten Kerinci

	Puskesmas	Sasaran 0-59 Bulan	BB Sangat Kurang	BB Kurang	Jumlah	Persentase
1	LEMPUR	399	0	2	2	0,50%
2	BUKIT KERMAN	309	5	9	14	4,53%
3	LOLO	544	2	20	22	4,04%
4	TARUTUNG	452	3	19	22	4,87%
5	MUARA HEMAT	230	0	6	6	2,61%
6	TAMIAI	267	4	4	8	3,00%
7	UJUN	579	0	5	5	0,86%
8	SEMERAP	476	0	0	0	0,00%
9	SANGGARAN AGUNG	583	1	10	11	1,89%
10	HIANG 2	252	1	1	2	0,79%
11	SANGGARAN AGUNG 2	177	0	2	2	1,13%
12	HIANG 2	527	0	3	3	0,57%
13	KEMANTAN	157	0	4	4	2,55%
14	SEMURUP	366	0	9	9	2,46%
15	SUNGAI TUTUNG	653	0	0	0	0,00%
16	KEMANTAN	228	2	8	10	4,39%
17	DEPATI VII KOTO TUO	852	0	2	2	0,23%
18	SEMURUP	629	1	10	11	1,75%

	Puskesmas	Sasaran 0-59 Bulan	BB Sangat Kurang	BB Kurang	Jumlah	Persentase
19	SIMPANG TUTUP	396	3	22	25	6,31%
20	SIULAK DERAS	531	0	8	8	1,51%
21	SIULAK GEDANG	1423	11	32	43	3,02%
22	SIULAK MUKAI	699	4	40	44	6,29%
23	KERSIK TUO	1503	0	2	2	0,13%
24	PELOMPEK	1206	6	18	24	1,99%
25	GUNUNG LABU	1300	0	0	0	0,00%

Dari tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa Puskesmas Simpang Tutup memiliki prevalensi Balita dengan Berat Badan Kurang dan Sangat Kurang (BB/U) tertinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci yaitu 6,31%. Jumlah ini lebih tinggi dari target capaian tahun 2025 yaitu 4,4% dan tahun 2026 yaitu 4%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa status gizi balita terutama indikator BB/U di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup belum optimal. Faktor utama penyebabnya antara lain rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pemberian makanan bergizi seimbang. Selain itu, kebiasaan dan perilaku orang tua dalam memberikan makanan juga berperan penting. Apabila asupan gizi yang diberikan tidak cukup dan memadai, anak berisiko mengalami *underweight* (Sahroni et al., 2023). Tidak hanya faktor pengetahuan, pola asuh juga sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Kekurangan gizi dapat berdampak serius, seperti keterlambatan perkembangan fisik dan perkembangan otak. Pada masa balita, anak masih sepenuhnya bergantung pada pola asuh, perawatan, dan pendidikan yang diberikan oleh ibunya (Laila et al., 2020).

b. Dampak dan Para Pihak yang Terkena Dampak Jika ISU Tidak

Diselesaikan

1) Dampak

- a) Balita berisiko mengalami gangguan pertumbuhan seperti stunting dan perkembangan kognitif yang lambat.
- b) Daya tahan tubuh menurun sehingga balita rentan terkena penyakit infeksi.
- c) Menurunnya angka kualitas kesehatan masyarakat dan meningkatnya beban layanan kesehatan di Puskesmas.
- d) Menghambat upaya pencapaian indikator program gizi nasional.

2) Para pihak yang terdampak

- a) Balita sebagai kelompok paling rentan.
- b) Orang tua dan keluarga, yang akan terbebani secara emosional dan finansial.
- c) Petugas gizi dan tenaga kesehatan puskesmas, yang bertanggung jawab menurunkan angka *underweight*.
- d) Pemerintah daerah, terutama dinas kesehatan, karena isu ini mempengaruhi capaian indikator pembangunan kesehatan daerah.

c. Keterkaitan ISU dengan Substansi Mata Pelatihan pada Agenda III

Isu “Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup” memiliki keterkaitan erat dengan substansi mata pelatihan Agenda III, yaitu Manajemen ASN dan Smart ASN. Dalam konteks manajemen ASN, aparat kesehatan

sebagai pelaksana kebijakan publik dan pelayan masyarakat dituntut mampu memberikan edukasi gizi yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. ASN juga dituntut memegang teguh kode etik, bekerja dengan penuh integritas, serta menerapkan sistem merit dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk dalam upaya peningkatan literasi gizi masyarakat (LAN, 2017).

Sementara itu, melalui konsep Smart ASN, aparatur kesehatan dituntut adaptif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan edukasi gizi dengan cara yang lebih mudah dipahami orang tua. Smart ASN juga menekankan pentingnya komunikasi publik yang efektif, kolaborasi lintas sektor, serta budaya kerja yang transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, substansi pelatihan Agenda III relevan dalam membentuk ASN yang kompeten dan profesional dalam meningkatkan pemahaman gizi orang tua sehingga kasus balita dengan berat badan kurang dapat ditekan.

Keterkaitan isu dengan Manajemen ASN dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan ASN – Penempatan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam bidang gizi dan komunikasi di wilayah dengan prevalensi *underweight* tinggi.
- 2) Pengembangan Kompetensi – Peningkatan kapasitas ASN melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan terkait edukasi gizi anak dan pola asuh.

- 3) Pelaksanaan Tugas Jabatan – ASN melaksanakan kegiatan edukasi gizi, penyuluhan pola makan sehat, serta pemantauan pertumbuhan balita baik secara langsung maupun melalui media digital.
- 4) Evaluasi Kinerja – Penilaian kinerja ASN berdasarkan efektivitas kegiatan edukasi, peningkatan pengetahuan orang tua, serta penurunan angka kasus balita *underweight*.
- 5) Pembinaan dan Pengawasan – Memastikan ASN menjalankan edukasi gizi secara konsisten, profesional, transparan, dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan literasi gizi masyarakat.

B. Analisis Core Isu

Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup disebabkan oleh 3 faktor utama yaitu berikut yaitu:

1. Minimnya Akses Informasi dan Edukasi Gizi
2. Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Makan yang Kurang Tepat
3. Rendahnya Tingkat Pendidikan Orang Tua

Untuk menentukan solusi dari isu terkait tingginya angka kejadian balita dengan berat badan kurang (*underweight*) maka dilakukan identifikasi dengan metode tapisan USG yaitu *Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth*.

- 1) *Urgency* (U) - Mengukur seberapa mendesak masalah tersebut harus segera diselesaikan.
- 2) *Seriousness* (S) - Menilai seberapa serius dampak yang ditimbulkan jika masalah tidak ditangani.
- 3) *Growth* (G) - Menilai kemungkinan masalah menjadi lebih besar atau meluas bila dibiarkan.

Tabel 3.4 Penetapan Faktor Penyebab dengan Teknik Analisis USG

NO.	FAKTOR PENYEBAB ISU	KRITERIA			JUMLAH	PERINGKAT
		U	S	G		
1	Minimnya Akses Informasi dan Edukasi Gizi	5	5	4	14	I
2	Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Makan yang Kurang Tepat	4	4	3	11	II
3	Rendahnya Tingkat Pendidikan Orang Tua	3	4	3	10	III

Keterangan:

Angka 5 : Sangat Mendesak/ Sangat Serius/ Sangat Berdampak

Angka 4 : Mendesak/ Serius/ Berdampak

Angka 3 : Cukup Mendesak/ Cukup Serius/ Cukup Berdampak

Angka 2 : Kurang Mendesak/ Kurang Serius/ Kurang Berdampak

Angka 1 : Tidak Mendesak/Tidak Serius/Tidak Berdampak

Berdasarkan analisis faktor penyebab isu di atas dengan menggunakan metode USG, penulis mendapatkan penyebab utama yang mempengaruhi isu yaitu *Minimnya Akses Informasi dan Edukasi Gizi*.

C. Rumusan Isu

Berdasarkan hasil analisis situasi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tutup, diketahui bahwa angka kejadian balita dengan status gizi kurang (*underweight*) masih tergolong tinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya di Kabupaten Kerinci. Data menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan berat badan kurang dan sangat kurang (BB/U) di Puskesmas Simpang Tutup mencapai 6,31%, angka ini merupakan yang tertinggi di antara puskesmas lainnya.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab tingginya kasus gizi kurang tersebut adalah rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi anak dan pemberian makanan tambahan (PMT) yang tepat sesuai kebutuhan gizi balita. Banyak orang tua yang belum memahami prinsip gizi seimbang dan variasi bahan makanan yang seharusnya diberikan. Selain itu, bentuk PMT yang diberikan umumnya masih berupa makanan padat dan kurang menarik bagi anak, sehingga konsumsi anak menjadi tidak optimal.

Kondisi ini menandakan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua melalui edukasi gizi dengan pendekatan inovatif, salah satunya melalui pemberian PMT berbentuk minuman yang lebih menarik dan mudah diterima anak. Diharapkan melalui kegiatan edukasi ini, orang tua dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang serta mampu mengaplikasikannya dalam penyediaan makanan tambahan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan dari penyebab isu yang didapatkan, maka gagasan kreatif yang akan dikerjakan untuk menyelesaikan Core isu tersebut adalah *“Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Edukasi Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbentuk Minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup”*.

Gagasan kreatif ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait gizi anak dengan pendekatan inovatif dan praktis. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif dan pembagian PMT inovatif berbentuk minuman yang menarik, mudah dikonsumsi, dan sesuai dengan

kebutuhan gizi balita. Melalui inovasi ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang, mampu menerapkan pengetahuan tersebut di rumah, serta mendukung peningkatan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas.

Gagasan kreatif ini berkaitan dengan Mata Pelatihan (MP) Manajemen ASN dan Smart ASN dengan penjelasan sebagai berikut:

Keterkaitan dengan Agenda III (Manajemen ASN) :

1. Penguatan Budaya Kerja Berorientasi Pelayanan: Edukasi gizi yang menarik dan mudah dipahami membantu tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan tepat sasaran.
2. Peningkatan Kompetensi ASN: Melalui kegiatan edukasi, tenaga kesehatan mengasah kemampuan komunikasi, inovasi, dan pengelolaan program gizi masyarakat.
3. Penguatan Akuntabilitas dan Disiplin: Pelaksanaan program inovatif ini menuntut tanggung jawab dan konsistensi tenaga kesehatan agar tujuan peningkatan gizi anak dapat tercapai.

Gagasan kreatif ini mendukung Agenda III (Smart ASN) melalui:

1. Berintegritas & Profesional: Pelaksanaan edukasi dan inovasi gizi dilakukan secara terarah, transparan, dan berfokus pada kepentingan masyarakat.
2. Menguasai Teknologi Informasi: Pemanfaatan media visual atau digital, seperti poster edukasi dan video singkat, menjadi sarana inovatif yang mendukung penyebaran informasi gizi secara luas.

3. Networking & Kolaboratif: Program ini dapat melibatkan lintas sektor, seperti PKK, kader posyandu, dan Dinas Kesehatan, untuk memperkuat kerja sama dalam penanganan masalah gizi balita.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan
2. Merancang formula minuman PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita
3. Melakukan uji coba pembuatan PMT
4. Mempersiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan PMT untuk balita
5. Mempersiapkan media edukasi berupa *leaflet* tentang penjelasan dan dampak *underweight* bagi balita dan cara pembuatan PMT minuman tersebut
6. Mempersiapkan bahan evaluasi berupa lembar *Pre-test* dan *Post-test*
7. Mengadakan penyuluhan kepada orang tua balita tentang manfaat PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang
8. Melaksanakan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui penilaian *Pre-test* dan *Post-test* pada orang tua balita saat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan
9. Menyusun laporan kegiatan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut ini merupakan rencana jadwal yang akan dilaksanakan pada kegiatan aktualisasi.

Tabel 4.1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	September				Oktober	
		I	II	III	IV	I	II
1	Kegiatan Ke-1 Melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan (9 September 2025)						
2	Kegiatan Ke-2 Merancang formula minuman PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita (9-10 September 2025)						
3	Kegiatan Ke-3 Melakukan uji coba pembuatan PMT (10 September 2025)						
4	Kegiatan Ke-4 Mempersiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan PMT untuk balita (10 September 2025)						

No.	Kegiatan	September				Oktober	
		I	II	III	IV	I	II
5	Kegiatan Ke-5 Mempersiapkan media edukasi berupa <i>leaflet</i> tentang penjelasan dan dampak <i>underweight</i> bagi balita dan cara pembuatan PMT minuman tersebut (10 September 2025)						
6	Kegiatan Ke-6 Mempersiapkan bahan evaluasi berupa lembar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> (11 September 2025)						
7	Kegiatan Ke-7 Mengadakan penyuluhan kepada orang tua balita tentang manfaat PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang (12 - 27 September 2025)						
8	Kegiatan Ke-8 Melaksanakan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui penilaian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada orang tua balita saat						

No.	Kegiatan	September				Oktober	
		I	II	III	IV	I	II
	dilaksanakannya kegiatan penyuluhan (28 - 30 Septeber 2025)						
9	Kegiatan Ke-9 Menyusun laporan kegiatan aktualisasi (1 - 11 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Puskesmas Simpang Tutup - Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup 2) Rendahnya Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup 3) Belum Optimalnya Ruang laktasi sebagai Fasilitas Penunjang bagi Pegawai dan Pengunjung Puskesmas Simpang Tutup
Isu yang Diangkat	:	Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup
Gagasan Penyelesaian Isu	:	Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Edukasi Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbentuk Minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup yang berkaitan dengan implementasi dari Management ASN.

Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan	1. Mempersiapkan bahan untuk konsultasi dengan mentor	1. Tersedianya bahan konsultasi	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah jujur dan transparan dalam melakukan persiapan bahan dan saya telah berkata dan bertindak dengan seadanya dan secara terbuka dalam menjelaskan bagaimana aktualisasi yang akan saya lakukan.</p> <p>2. Kompeten</p>	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan menumbuhkan budaya kerja yang jujur, transparan, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan konsultasi. Nilai

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>Saya telah melakukan kinerja terbaik dalam menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor, saya telah menyiapkan dengan detail dan mencatat setiap masukan dan arahan mentor.</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah menyiapkan bahan dengan rapi dan jelas agar memudahkan mentor dalam memahami</p>				<p>Kompeten</p> <p>ditunjukkan melalui kemampuan menyiapkan bahan secara cermat, detail, dan mencatat setiap arahan mentor untuk menghasilkan perencanaan yang berkualitas. Nilai</p> <p>Berorientasi Pelayanan</p> <p>diwujudkan dengan</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>rancangan aktualisasi yang saya ajukan.</p> <p>4. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan penyusunan bahan dengan format, kebutuhan, dan arahan yang diharapkan oleh mentor.</p>				<p>sikap ramah, sopan, serta penyampaian bahan yang rapi agar memudahkan mentor dalam memahami rancangan. Nilai Adaptif tercermin dari kesediaan</p>
		2. Mengatur jadwal dan melaksan akan konsultasi	2. Tersedianya Jadwal konsultasi dengan mentor,	<p>1. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah ramah saat melakukan penjadwalan, menghubungi, bertemu dengan mentor, saya telah</p>	1. Penulis 2. Mentor	Tidak		<p>menyesuaikan format, kebutuhan, dan perubahan arahan mentor. Nilai Harmonis diperkuat</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		dengan mentor	catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	<p>menggunakan bahasa yang sopan dan santun.</p> <p>2. Akuntabel</p> <p>Saya telah jujur dan transparan dalam melakukan konsultasi dengan mentor, saya telah berkata dan bertindak dengan seadanya dan secara terbuka dalam menjelaskan bagaimana aktualisasi yang akan saya lakukan.</p>				dengan menjaga hubungan baik, menghargai pendapat, dan berkomunikasi penuh rasa hormat. Nilai Loyal ditunjukkan dengan kesetiaan dalam menjalankan arahan mentor. Sedangkan nilai Kolaboratif tampak dari komunikasi yang

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>Disiplin, dalam kegiatan konsultasi ini saya telah datang tepat waktu untuk bertemu dengan mentor sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.</p> <p>3. Harmonis</p> <p>Saya telah menjaga hubungan baik dengan mentor</p>				terbuka, kerja sama yang erat, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan kegiatan.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>4. Loyal</p> <p>Saya telah setia menjalankan arahan dari mentor</p> <p>5. Kolaboratif</p> <p>Saya telah menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor</p>				
		3. Meminta persetujuan kepada mentor untuk melakukan	3. Tersedianya surat persetujuan mentor	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab atas setiap tugas yang saya lakukan</p> <p>2. Harmonis</p> <p>Saya telah menjaga</p>	1. Penulis 2. Mentor	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		kegiatan aktualisasi		<p>hubungan baik dengan mentor</p> <p>3. Loyal</p> <p>Saya telah setia menjalankan arahan dari mentor</p> <p>4. Adaptif</p> <p>Saya telah cepat tanggap terhadap perubahan prosedur atau kondisi kerja dalam menyusun rencana awal pelaksanaan</p>				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>5. Kolaboratif</p> <p>Saya telah menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor</p>				
2.	Merancang formula minuman PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita	1. Menyusun draft formula PMT	1. Tersedianya draft formula minuman PMT	<p>1. Kompeten</p> <p>Saya telah menyusun formula sesuai ilmu gizi.</p> <p>2. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan formula dengan ketersediaan bahan lokal.</p> <p>3. Akuntabel</p>	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan memastikan setiap komposisi formula dapat dipertanggungjawabk

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>Saya telah memastikan setiap komposisi yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mengikuti standar kesehatan yang berlaku.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah menyusun formula yang sederhana dan aplikatif sehingga mudah dipraktikkan oleh</p>				<p>an secara ilmiah dan sesuai standar kesehatan. Nilai Kompeten tercermin dari penyusunan formula berdasarkan ilmu gizi serta kesediaan memperbaikinya sesuai masukan tenaga profesional. Nilai Berorientasi</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				masyarakat sebagai solusi masalah gizi.				Pelayanan diwujudkan melalui penyusunan formula yang sederhana, aplikatif, dan mudah dipraktikkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Nilai Adaptif tampak dari kemampuan menyesuaikan rancangan formula dengan ketersediaan
		2. Konsultasi formula dengan tenaga gizi dan mentor	2. Tersedianya catatan konsultasi	1. Kolaboratif Saya telah bekerja sama dengan tenaga gizi dan mentor. 2. Harmonis Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan pihak yang membantu. 3. Akuntabel	1. Penulis 2. Mentor 3. Tenaga Gizi	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>Saya telah bertanggung jawab terhadap hasil formula yang diajukan.</p> <p>4. Loyal</p> <p>Saya telah setia menjalankan arahan dari mentor</p> <p>5. Kompeten</p> <p>Saya telah menunjukkan pemahaman atas formula yang saya susun, serta memperbaikinya</p>				<p>bahan lokal tanpa mengurangi kualitas gizi. Nilai Harmonis diperkuat dengan menjaga komunikasi yang baik dengan mentor maupun tenaga gizi yang membantu. Nilai Loyal ditunjukkan dengan kesetiaan menjalankan arahan mentor selama proses</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				berdasarkan masukan profesional dari tenaga gizi.				perancangan formula. Sedangkan nilai Kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama aktif dengan tenaga gizi dan pihak terkait untuk menghasilkan formula yang tepat guna.
3.	Melakukan uji coba	1. Melaksanakan uji coba	1. Tersedianya produk uji coba	1. Kompeten	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	pembuatan PMT	pembuat n minuman PMT	minuman PMT	<p>Saya telah memastikan bahan sesuai standar kualitas.</p> <p>2. Akuntabel</p> <p>Saya telah menyiapkan bahan secara teliti dan transparan.</p> <p>3. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan bahan jika ada keterbatasan tanpa mengurangi nilai gizi.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan</p>				<p>Akuntabel dengan menyiapkan bahan secara teliti, transparan, serta mendokumentasikan proses dan hasil uji coba dengan jujur.</p> <p>Nilai Kompeten ditunjukkan melalui pemilihan bahan sesuai standar kualitas serta</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Saya telah menghasilkan produk yang aman dan bermanfaat bagi balita.				penyusunan dokumentasi yang rapi, sistematis, dan mudah dipahami. Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan menghasilkan produk uji coba yang aman, bermanfaat, dan sesuai kebutuhan gizi balita. Nilai Adaptif tampak dari
		2. Mendokumentasikan hasil uji coba	2. Tersedianya dokumentasi uji coba	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah mendokumentasikan dengan jujur dan lengkap.</p> <p>2. Kompeten</p> <p>Dokumentasi saya rapi, sistematis, dan mudah dipahami.</p> <p>3. Kolaboratif</p> <p>Saya telah membagikan</p>	Penulis	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>dokumentasi kepada mentor dan tenaga kesehatan sebagai bentuk kerja sama dalam menilai hasil uji coba.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah menjadikan dokumentasi ini sebagai media informasi yang berguna untuk perbaikan kualitas PMT demi kepentingan balita.</p>				<p>kemampuan menyesuaikan bahan atau prosedur apabila terjadi keterbatasan, tanpa mengurangi nilai gizi yang dibutuhkan.</p> <p>Sedangkan nilai Kolaboratif diperkuat dengan membagikan dokumentasi hasil uji coba kepada mentor maupun tenaga</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
								kesehatan sebagai bentuk kerja sama dalam menilai dan meningkatkan kualitas PMT.
4.	Mempersiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan	1. Melakukan perekaman proses pembuatan PMT	1. Video hasil rekaman	<p>1. Adaptif</p> <p>Saya telah memanfaatkan teknologi untuk perekaman.</p> <p>2. Kompeten</p> <p>Saya telah merekam dengan jelas agar informatif.</p> <p>3. Akuntabel</p>	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan menjaga keaslian isi video, bertanggung jawab atas hasil akhir,

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	PMT untuk balita			<p>Saya telah menjaga keaslian isi dari proses yang direkam.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah memastikan rekaman yang dihasilkan bermanfaat sebagai sarana edukasi dan memberikan nilai tambah bagi orang tua balita maupun masyarakat.</p>				serta memastikan informasi yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai Kompeten ditunjukkan melalui kemampuan merekam dengan jelas, mengedit
		2. Melakukan editing video	2. Video hasil pembuatan PMT setelah di edit	<p>1. Kompeten</p> <p>Saya telah mengedit dengan profesional agar menarik.</p> <p>2. Adaptif</p>	Penulis	Tidak		secara profesional, dan menghasilkan video yang informatif serta menarik. Nilai

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>Saya telah menyesuaikan format video sesuai kebutuhan audiens.</p> <p>3. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab atas hasil akhir video.</p>				<p>Berorientasi Pelayanan</p> <p>diwujudkan dengan menghadirkan video yang bermanfaat sebagai sarana edukasi bagi orang tua balita maupun masyarakat luas. Sedangkan nilai Adaptif tampak dari pemanfaatan teknologi perekaman</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
								serta penyesuaian format video sesuai kebutuhan audiens sehingga pesan edukasi dapat tersampaikan dengan baik.
5.	Mempersiapkan media edukasi berupa <i>leaflet</i> tentang	1. Mendesain <i>leaflet</i> berisi informasi gizi dan	1. Tersedianya desain <i>leaflet</i> format PDF	1. Kompeten Saya telah menyusun berdasarkan sumber terpercaya. 2. Akuntabel	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan memastikan informasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	penjelasan dan dampak <i>underweight</i> bagi balita dan cara pembuatan PMT minuman tersebut	pembuatan PMT		<p>Saya telah memastikan informasi yang ditulis benar dan jelas.</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan</p> <p><i>Leaflet</i> dibuat sederhana agar mudah dipahami.</p> <p>4. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan desain dan gaya penyajian informasi dengan karakteristik masyarakat setempat supaya lebih mudah diterima.</p>				<p>yang disajikan dalam leaflet benar, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Nilai Kompeten ditunjukkan melalui penyusunan konten berdasarkan sumber terpercaya dan desain yang sesuai dengan kebutuhan edukasi. Nilai Berorientasi</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		2. Melakukan konsultasi isi <i>leaflet</i> dengan mentor	2. Tersedianya asil konsultasi berupa catatan konsultasi	<p>1. Harmonis</p> <p>Saya telah menjaga komunikasi yang baik saat konsultasi.</p> <p>2. Kolaboratif</p> <p>Saya telah terbuka pada masukan untuk menyempurnakan <i>leaflet</i>.</p> <p>3. Loyal</p> <p>Saya telah mengikuti arahan mentor dengan penuh kesetiaan.</p>	1. Penulis 2. Mentor	Tidak		<p>Pelayanan</p> <p>diwujudkan dengan pembuatan <i>leaflet</i> yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami masyarakat sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik. Nilai Adaptif tampak dari penyesuaian desain,</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>4. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab atas hasil akhir <i>leaflet</i> yang telah melalui proses konsultasi, memastikan isi sesuai dengan standar kesehatan.</p>				bahasa, dan gaya penyajian informasi sesuai karakteristik masyarakat setempat agar lebih mudah diterima. Nilai Harmonis diperkuat
		3. Mencetak <i>leaflet</i> untuk penyuluhan	3. Tersedianya <i>leaflet</i> edukasi tentang <i>underweight</i> dan PMT	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab atas kualitas hasil cetakan.</p> <p>2. Kompeten</p>	Penulis	Tidak		dengan menjaga komunikasi yang santun dan terbuka saat konsultasi penyusunan <i>leaflet</i> bersama mentor

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>Saya telah memastikan desain dan isi sesuai kebutuhan edukasi.</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan</p> <p><i>Leaflet</i> akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.</p> <p>4. Loyal</p> <p>Saya telah menjalankan proses pencetakan sesuai arahan dan kebutuhan organisasi tanpa mengurangi kualitas.</p>				<p>maupun tenaga kesehatan. Nilai Loyal ditunjukkan dengan mengikuti arahan mentor secara konsisten dalam penyempurnaan isi leaflet. Sedangkan nilai Kolaboratif diwujudkan melalui keterbukaan menerima masukan dari berbagai pihak</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>5. Kolaboratif</p> <p>Saya telah berkoordinasi dengan mentor, percetakan, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan hasil cetakan sesuai kebutuhan penyuluhan dan tepat waktu.</p>				dan bekerja sama dengan mentor serta pihak percetakan untuk memastikan leaflet bermanfaat dan tepat sasaran.
6.	Mempersiapkan bahan evaluasi berupa lembar <i>Pre-</i>	1. Menyusun instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	1. Tersedianya Instrumen evaluasi berupa lembar <i>pre-</i>	<p>1. Kompeten</p> <p>Saya menyusun instrumen sesuai indikator.</p> <p>2. Akuntabel</p>	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan memastikan setiap instrumen evaluasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	<i>test dan Post-test</i>		<i>test dan post-test.</i>	<p>Saya memastikan instrumen dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Instrumen digunakan untuk memperbaiki kualitas penyuluhan.</p> <p>4. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan bentuk dan tingkat kesulitan pertanyaan dengan kondisi serta latar belakang peserta</p>				<p>dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai standar kesehatan. Nilai Kompeten ditunjukkan melalui penyusunan instrumen berdasarkan indikator yang tepat serta kemampuan</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				agar hasil evaluasi lebih representatif.				menjelaskan logika pertanyaan yang digunakan. Nilai
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait instrumen yang telah disusun.	2. Tersedianya catatan konsultasi dan perbaikan instrumen (jika ada).	<p>1. Harmonis</p> <p>Saya telah menjaga komunikasi yang santun dan penuh rasa hormat kepada mentor/tenaga kesehatan selama konsultasi.</p> <p>2. Kolaboratif</p> <p>Saya telah menjalin kerja sama dan keterbukaan dalam menerima masukan serta berdiskusi untuk</p>	1. Penulis 2. Mentor	Ya (Kesalahan pada bagian penulisan judul instrument <i>Post-test</i>)	Melakukan revisi di bagian judul <i>"Post-test"</i> sesuai arahan mentor	Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan memanfaatkan instrumen evaluasi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas penyuluhan dan memberikan manfaat nyata bagi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>menyempurnakan instrumen evaluasi.</p> <p>3. Kompeten</p> <p>Saya telah menunjukkan pemahaman saya dengan menjelaskan logika pertanyaan yang disusun, sekaligus terbuka untuk perbaikan sesuai standar kesehatan.</p> <p>4. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab terhadap instrumen</p>				<p>masyarakat. Nilai Adaptif tampak dari penyesuaian bentuk pertanyaan sesuai kondisi dan latar belakang peserta agar hasil evaluasi lebih representatif. Nilai Harmonis diperkuat dengan menjaga komunikasi yang santun dan menghargai mentor</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>yang saya buat, serta siap memperbaikinya sesuai arahan yang diberikan.</p> <p>5. Loyal</p> <p>Saya telah setia mengikuti arahan mentor dan tenaga kesehatan dalam memperbaiki instrumen, karena masukan mereka penting untuk keberhasilan kegiatan aktualisasi.</p>				<p>maupun tenaga kesehatan saat melakukan konsultasi. Nilai Loyal ditunjukkan dengan kesetiaan mengikuti arahan mentor dalam perbaikan instrumen evaluasi demi keberhasilan kegiatan aktualisasi.</p> <p>Sedangkan nilai Kolaboratif</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
								diwujudkan melalui keterbukaan bekerja sama, berdiskusi, serta menerima masukan dari pihak terkait untuk menyempurnakan lembar evaluasi.
7.	Mengadakan penyuluhan kepada orang tua balita	1. Menyiapkan materi penyuluhan	1. Tersedianya materi penyuluhan gizi	1. Kompeten Saya menyusun materi sesuai standar gizi. 2. Akuntabel	Penulis	Tidak		.Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	tentang manfaat PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang		seimbang dan inovasi PMT yang sudah siap digunakan.	<p>Saya memastikan isi materi benar.</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah menyusun materi dengan bahasa sederhana, ringkas, dan mudah dipahami masyarakat agar penyuluhan lebih efektif.</p> <p>4. Harmonis</p> <p>Saya telah menyusun materi dengan memperhatikan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat,</p>				memastikan seluruh materi penyuluhan benar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ilmu kesehatan. Nilai Kompeten ditunjukkan melalui penyusunan materi berdasarkan standar gizi, penyampaian yang sistematis, serta

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.				penggunaan metode edukasi yang tepat. Nilai Berorientasi Pelayanan
		2. Mengadakan penyuluhan di posyandu	2. Terselenggara ranya kegiatan penyuluhan di posyandu, dilengkapi dengan daftar hadir peserta dan	1. Harmonis Saya menjaga hubungan baik dengan peserta. 2. Loyal Saya menjalankan kegiatan sesuai arahan organisasi. 3. Berorientasi Pelayanan	1. Penulis 2. Peserta Penyuluhan	Tidak		diwujudkan dengan memberikan pelayanan terbaik melalui penyampaian materi yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami oleh orang tua balita. Nilai Adaptif tampak

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
			dokumentasi kegiatan.	<p>Saya memberikan pelayanan terbaik dalam penyuluhan.</p> <p>4. Kolaboratif</p> <p>Saya telah bekerja sama dengan kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan agar berjalan lancar dan tepat sasaran.</p> <p>5. Kompeten</p> <p>Saya telah memastikan penyampaian materi sesuai</p>				<p>dari kemampuan menyesuaikan metode penyuluhan sesuai latar belakang pendidikan, pemahaman, dan kondisi peserta. Nilai Harmonis diperkuat dengan sikap menghargai pendapat, menjaga komunikasi yang baik, serta memperhatikan</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>ilmu gizi dan standar kesehatan, serta menggunakan metode edukasi yang tepat.</p> <p>6. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan penyuluhan dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.</p> <p>7. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan metode penyuluhan dengan</p>				<p>budaya masyarakat setempat agar pesan dapat diterima dengan baik. Nilai Loyal ditunjukkan dengan melaksanakan penyuluhan sesuai arahan organisasi sebagai wujud kesetiaan terhadap tugas. Sedangkan nilai Kolaboratif</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				kondisi peserta, seperti latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman orang tua balita.				diwujudkan melalui kerja sama dengan kader posyandu dan tenaga kesehatan
		3. Menjalinkan diskusi interaktif dengan orang tua balita	3. Terlaksananya diskusi tanya jawab, masukan dari orang tua balita, serta peningkatan pemahaman	<p>1. Kolaboratif Saya membangun komunikasi dua arah.</p> <p>2. Harmonis Saya menghargai pendapat peserta.</p> <p>3. Adaptif</p>	<p>1. Penulis</p> <p>2. Peserta</p> <p>Penyuluhan</p>	Tidak		untuk memastikan penyuluhan berjalan lancar, tepat sasaran, dan memberi manfaat maksimal.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
			tentang gizi seimbang dan manfaat PMT.	<p>Saya menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi audiens.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya memberikan solusi praktis pada orang tua balita.</p> <p>5. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab atas informasi yang saya sampaikan, memastikan jawaban sesuai dengan ilmu kesehatan yang valid.</p>				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>6. Kompeten</p> <p>Saya telah menggunakan pengetahuan gizi untuk memberikan penjelasan yang benar, lengkap, dan mudah dipahami masyarakat.</p> <p>7. Loyal</p> <p>Saya telah setia pada tugas organisasi dengan menyampaikan informasi yang sesuai dengan misi puskesmas dalam</p>				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				meningkatkan kesehatan masyarakat.				
8.	Melaksanakan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui penilaian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada	1. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post test</i>	1. Tersedianya data hasil penilaian	<p>1. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah melaksanakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan penyuluhan, sehingga masyarakat memperoleh manfaat nyata dari kegiatan ini.</p> <p>2. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab penuh terhadap</p>	1. Penulis 2. Peserta Penyuluhan	Ya (Peserta bertanya dan kebingungan dengan cara pengisian <i>pre-post test</i>)	Menjelaskan tujuan kegiatan dengan jelas dan memastikan peserta memahami	Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan bertanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan evaluasi, mulai dari pembagian soal, pengumpulan, hingga pengolahan hasil

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	orang tua balita saat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan			<p>proses pelaksanaan tes, mulai dari pembagian, pengumpulan, hingga pengolahan hasil secara transparan.</p> <p>3. Kompeten</p> <p>Saya telah menggunakan instrumen evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan penyuluhan dan memastikan peserta memahami cara mengisi dengan benar.</p>			<p>prosedur pengisian agar hasil penilaian akurat</p>	<p>secara transparan dan jujur. Nilai Kompeten ditunjukkan melalui penggunaan instrumen evaluasi yang tepat sesuai tujuan penyuluhan serta kemampuan menjelaskan cara pengisian kepada peserta. Nilai</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>4. Harmonis</p> <p>Saya telah menjaga komunikasi yang ramah, jelas, dan penuh rasa hormat kepada peserta agar mereka nyaman dalam mengikuti tes.</p> <p>5. Loyal</p> <p>Saya telah melaksanakan evaluasi sesuai arahan mentor dan organisasi sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung</p>				<p>Berorientasi Pelayanan</p> <p>diwujudkan dengan menjadikan evaluasi sebagai sarana peningkatan kualitas penyuluhan agar masyarakat memperoleh manfaat yang lebih baik. Nilai Adaptif tampak dari penyesuaian pelaksanaan tes</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>peningkatan kualitas program kesehatan.</p> <p>6. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan pelaksanaan tes dengan kondisi peserta, misalnya dengan memberi penjelasan tambahan bagi yang kurang paham atau menggunakan bahasa yang sederhana.</p> <p>7. Kolaboratif</p> <p>Saya telah bekerja sama dengan mentor, kader</p>				<p>dengan kondisi peserta, seperti memberikan penjelasan tambahan bagi yang kurang paham atau menggunakan bahasa sederhana.</p> <p>Nilai Harmonis diperkuat melalui komunikasi yang ramah, jelas, dan penuh rasa hormat</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				posyandu, maupun tenaga kesehatan untuk memastikan pelaksanaan evaluasi berjalan lancar dan hasilnya bermanfaat.				sehingga peserta merasa nyaman dalam mengikuti evaluasi. Nilai Loyal ditunjukkan dengan pelaksanaan evaluasi
		2. Menganalisis hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	2. Tersedianya laporan hasil evaluasi	1. Berorientasi Pelayanan Saya telah menggunakan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih baik pada kegiatan berikutnya.	Penulis	Tidak		sesuai arahan mentor dan organisasi sebagai bentuk kesetiaan dalam mendukung peningkatan program kesehatan.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>2. Akuntabel</p> <p>Saya telah menyajikan hasil analisis secara jujur, objektif, dan transparan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>3. Kompeten</p> <p>Saya telah menggunakan metode analisis yang tepat, sesuai dengan tujuan evaluasi, serta menyajikan data dengan rapi dan sistematis.</p>				<p>Sedangkan nilai Kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama dengan mentor, kader posyandu, dan tenaga kesehatan agar pelaksanaan evaluasi berjalan lancar dan hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal.</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>4. Harmonis</p> <p>Saya telah menyampaikan hasil analisis dengan bahasa yang baik, sopan, dan tidak menyalahkan peserta, melainkan fokus pada perbaikan.</p> <p>5. Loyal</p> <p>Saya telah menyusun laporan hasil analisis sesuai arahan mentor dan kebutuhan organisasi, untuk</p>				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan.</p> <p>6. Adaptif</p> <p>Saya telah menyesuaikan metode analisis dan interpretasi data dengan kondisi yang ada, misalnya apabila jumlah responden terbatas atau hasil tidak merata.</p> <p>7. Kolaboratif</p> <p>Saya telah melibatkan mentor dan tenaga</p>				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				kesehatan dalam membahas hasil analisis agar rekomendasi yang dihasilkan lebih komprehensif.				
9.	Menyusun laporan kegiatan	1. Menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi	1. Tersedianya <i>draft</i> laporan aktualisasi	<p>1. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah bersikap cekatan, solutif, dan profesional dalam menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi</p> <p>2. Akuntabel</p> <p>Saya telah bertanggung jawab atas setiap tugas yang saya lakukan</p>	Penulis	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai BerAKHLAK yaitu Akuntabel dengan bertanggung jawab penuh terhadap setiap tahapan penyusunan laporan serta memastikan isi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>3. Kompeten</p> <p>Saya telah menerapkan standar dan prosedur yang tepat dalam menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi</p> <p>4. Adaptif</p> <p>Saya telah cepat tanggap terhadap perubahan prosedur atau kondisi kerja dalam menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi</p>				<p>laporan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Nilai Kompeten ditunjukkan melalui penerapan standar dan prosedur yang tepat dalam penyusunan laporan, serta kemampuan menyajikan informasi dengan sistematis dan jelas. Nilai</p>
		2. Melakukan konsultasi	2. Tersedianya catatan	<p>1. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah bersikap cekatan,</p>	<p>1. Penulis</p> <p>2. Mentor</p>	Tidak		<p>dengan sistematis dan jelas. Nilai</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		dan evaluasi <i>draft</i> laporan kegiatan dengan mentor dan <i>coach</i>	revisi <i>draft</i> laporan kegiatan	<p>solutif, dan profesional dalam melakukan konsultasi dengan mentor dan <i>coach</i></p> <p>2. Harmonis</p> <p>Saya telah menjaga hubungan baik dengan mentor dan <i>coach</i></p> <p>3. Loyal</p> <p>Saya telah setia menjalankan arahan dari mentor dan <i>coach</i></p> <p>4. Kolaboratif</p> <p>Saya telah menjalin</p>				<p>Berorientasi Pelayanan</p> <p>diwujudkan dengan bersikap cekatan, solutif, dan profesional sehingga laporan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi mentor maupun organisasi. Nilai Adaptif tampak dari kesiapan</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				komunikasi yang harmonis dengan mentor dan <i>coach</i>				menyesuaikan isi laporan terhadap
		3. Meminta persetujuan laporan kegiatan dengan mentor	3. Tersedianya lembar persetujuan laporan kegiatan yang telah ditandatangani oleh mentor	<p>1. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab atas setiap tugas yang saya lakukan</p> <p>2. Harmonis Saya telah menjaga hubungan baik dengan mentor</p> <p>3. Loyal Saya telah setia</p>	1. Penulis 2. Mentor	Tidak		perubahan prosedur, arahan mentor, maupun kondisi kerja. Nilai Harmonis diperkuat melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta hubungan yang positif dengan mentor dan coach selama proses

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				<p>menjalankan arahan dari mentor</p> <p>4. Kolaboratif</p> <p>Saya telah menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor</p>				<p>penyusunan. Nilai Loyal ditunjukkan dengan kesetiaan menjalankan arahan mentor dan coach sebagai bentuk komitmen terhadap organisasi. Sedangkan nilai Kolaboratif diwujudkan dengan menjalin kerja sama yang terbuka,</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	<i>Output</i> /Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	<i>Stakeholder</i> Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
								membangun komunikasi yang konstruktif, serta melibatkan mentor dan coach untuk menghasilkan laporan yang komprehensif.

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Matriks Rekapitulasi Rencana Habituasi Nilai - Nilai Dasar PNS

No	Mata Pelatihan	Kegiatan																		Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8		Ke-9		Renca na	Real isasi
		Renca na	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi	Ren cana	Real isasi		
1	Berorientasi Pelayanan	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	16	16
2	Akuntabel	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	21	21
3	Kompeten	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	17	17
4	Harmonis	2	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	12	12
5	Loyal	2	2	1	1	0	0	0	0	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	12	12
6	Adaptif	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	13	13
7	Kolaboratif	2	2	1	1	1	1	0	0	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	13	13
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per kegiatan		14	14	9	9	8	8	7	7	13	13	9	9	18	18	14	14	12	12	104	104

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan orang tua mengenai <i>underweight</i> masih rendah, terlihat dari data menunjukkan bahwa Puskesmas Simpang Tutup memiliki prevalensi Balita dengan Berat Badan Kurang dan Sangat Kurang (BB/U) tertinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya di Kabupaten Kerinci yaitu 6,31%. • Pemberian makanan tambahan lebih sering hanya berupa makanan padat, yang kadang kurang menarik bagi balita sehingga konsumsi tidak optimal. • Belum ada inovasi dalam bentuk PMT minuman yang mudah dikonsumsi dan disukai balita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan orang tua mengenai <i>underweight</i> meningkat, terbukti dari hasil <i>post-test</i> yang menunjukkan peningkatan skor sebanyak 94,2% dibandingkan <i>pre-test</i>. • Orang tua semakin memahami penyebab dan dampak <i>underweight</i>, serta cara pencegahannya melalui pemberian PMT minuman. • Tercipta inovasi PMT berbentuk minuman yang lebih menarik, mudah dikonsumsi, dan kaya gizi sehingga berpotensi menurunkan risiko <i>underweight</i>. • Tersedia <i>leaflet</i> edukasi tentang <i>underweight</i> dan video pembuatan

<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya media edukasi yang menjelaskan secara sederhana tentang <i>underweight</i> dan cara pencegahannya di Puskesmas Simpang Tutup. • Belum ada instrumen evaluasi pengetahuan orang tua terkait <i>underweight</i> di Puskesmas Simpang Tutup. 	<p>PMT minuman sebagai media pembelajaran orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia bahan instrument laporan kegiatan dan dokumentasi, yang dapat dijadikan acuan untuk program edukasi serupa di masa mendatang.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Dengan terselesaikannya *core* isu ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Individu Peserta

- a. Meningkatkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program edukasi gizi berbasis inovasi.
- b. Memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan solusi terhadap isu kesehatan masyarakat, khususnya *underweight* pada balita.
- c. Mengasah keterampilan komunikasi, koordinasi, serta penyusunan media edukasi (*leaflet*, video, dan instrumen evaluasi).
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengelolaan program gizi di tingkat pelayanan dasar (puskesmas).

2. Bagi Instansi (Puskesmas Simpang Tutup)

- a. Mendapatkan inovasi PMT berbentuk minuman sebagai alternatif program pencegahan *underweight* di wilayah kerja.
- b. Tersedianya media edukasi (*leaflet* dan video) yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya.
- c. Memiliki instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur efektivitas penyuluhan.
- d. Meningkatkan citra puskesmas sebagai instansi yang aktif berinovasi dalam pelayanan gizi masyarakat.

3. Bagi Stakeholders (Orang Tua, Masyarakat, dan Dinas Kesehatan)

- a. Orang tua balita memperoleh peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang, PMT, dan pencegahan *underweight*.

- b. Balita lebih tertarik mengonsumsi makanan tambahan dalam bentuk minuman, sehingga status gizinya dapat lebih terjaga.
- c. Stakeholder terkait (misalnya kader posyandu, perangkat desa, dan dinas kesehatan) dapat menjadikan kegiatan ini sebagai contoh praktik baik yang bisa direplikasi.
- d. Berkontribusi terhadap pencapaian program gizi nasional dalam menurunkan angka balita *underweight*.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Melanjutkan penyuluhan gizi kepada orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tutup	Orang tua mendapatkan edukasi berkelanjutan mengenai gizi anak dan pencegahan <i>underweight</i>	Setiap bulan (terintegrasi dengan kegiatan posyandu)	Petugas gizi puskesmas, kader posyandu, orang tua balita	Anggaran puskesmas	Sebagai kegiatan rutin puskesmas
2	Pemanfaatan media edukasi (<i>leaflet</i> & video)	<i>Leaflet</i> dan video dimanfaatkan secara	Setiap bulan (terintegrasi dengan	Petugas gizi, kader posyandu	Tidak ada biaya tambahan (memanfaatkan	Media dapat diperbanyak sesuai kebutuhan

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
	dalam kegiatan posyandu	berkelanjutan sebagai media edukasi	kegiatan posyandu)		media yang sudah ada)	
3	Monitoring dan evaluasi status gizi balita	Data status gizi balita sebagai dasar perencanaan intervensi	Setiap bulan	Petugas gizi, kader posyandu	Anggaran puskesmas	Untuk mengukur efektivitas program

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini bertujuan agar peserta Pelatihan Dasar, dalam hal ini penulis, dapat menerapkan serta mengamalkan nilai-nilai BerAKHLAK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Implementasi awal dari nilai-nilai BerAKHLAK diwujudkan melalui kegiatan aktualisasi dan habituasi dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Edukasi Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbentuk Minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup”. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan ke-1 : Melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan

Kegiatan pertama ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu mempersiapkan bahan untuk konsultasi dengan mentor, mengatur jadwal dan melaksanakan konsultasi dengan mentor, serta meminta persetujuan kepada mentor untuk melakukan kegiatan aktualisasi. Ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai akuntabel, kompeten, berorientasi pelayanan, harmonis, loyal, kolaboratif, dan adaptif.

b) Kegiatan ke-2 : Merancang formula minuman PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita

Kegiatan kedua ini dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yaitu menyusun draft formula PMT, dan konsultasi formula dengan tenaga gizi serta mentor. Kedua tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

c) Kegiatan ke-3 : Melakukan uji coba pembuatan PMT

Kegiatan ketiga ini dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yaitu melaksanakan uji coba pembuatan minuman PMT, dan mendokumentasikan hasil uji coba. Kedua tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, adaptif, dan kolaboratif.

d) Kegiatan ke-4 : Mempersiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan PMT untuk balita

Kegiatan keempat ini dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yaitu melakukan perekaman proses pembuatan PMT dan melakukan editing video. Kedua tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, dan adaptif,

e) Kegiatan ke-5 : Mempersiapkan media edukasi berupa *leaflet* tentang penjelasan dan dampak *underweight* bagi balita dan cara pembuatan PMT minuman tersebut.

Kegiatan kelima ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu mendesain *leaflet* berisi informasi gizi dan pembuatan PMT, melakukan konsultasi isi *leaflet* dengan mentor, dan mencetak *leaflet* untuk penyuluhan. Ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi

pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

f) Kegiatan ke-6 : Mempersiapkan bahan evaluasi berupa lembar *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan keenam ini dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yaitu menyusun instrumen *pre-test* dan *post-test*, dan melakukan konsultasi dengan mentor/tenaga kesehatan terkait instrumen yang telah disusun. Kedua tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

g) Kegiatan ke-7 : Mengadakan penyuluhan kepada orang tua balita tentang manfaat PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang

Kegiatan ketujuh ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu menyiapkan materi penyuluhan, mengadakan penyuluhan di posyandu, dan menjalin diskusi interaktif dengan orang tua balita. Ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

h) Kegiatan ke-8 : Melaksanakan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui penilaian *Pre-test* dan *Post-test* pada orang tua balita saat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan

Kegiatan kedelapan ini dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yaitu melaksanakan kegiatan *pre-test* dan *post test* serta menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Kedua tahapan ini dilaksanakan dengan

menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

i) Kegiatan ke-9 : Menyusun laporan kegiatan aktualisasi

Kegiatan kesembilan ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu menyusun *draft* laporan aktualisasi, melakukan konsultasi dan evaluasi *draft* laporan kegiatan dengan mentor dan *coach*, meminta persetujuan laporan kegiatan dengan mentor. Ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif penyelesaian core isu ini yaitu Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Edukasi Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbentuk Minuman di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tutup sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai gizi anak. Melalui penyuluhan, pemanfaatan media edukasi, serta pemberian contoh PMT minuman yang praktis dan menarik melalui media *leaflet* dan video pembuatan PMT, orang tua diharapkan lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung perbaikan status gizi balita, khususnya dalam mencegah *underweight*.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan aktualisasi, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai gizi anak yang terlihat dari hasil *post-test* lebih tinggi

dibandingkan *pre-test*. Orang tua menjadi lebih paham mengenai pentingnya gizi seimbang serta dampak *underweight* pada balita. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, *leaflet*, dan video pembuatan PMT minuman terbukti efektif dan mudah diterima. Selain itu, inovasi PMT berbentuk minuman mendapat respon positif dari orang tua karena lebih praktis, menarik, dan disukai balita. Dengan demikian, aktualisasi ini berhasil mendukung upaya pencegahan masalah gizi, khususnya *underweight*, di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tutup.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Penerapan nilai BerAKHLAK sebagai tujuan dari PPSDM bagi peserta Pelatihan Dasar CPNS merupakan langkah strategis dalam membentuk aparatur sipil negara yang tidak hanya kompeten di bidang tugasnya, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai dasar ASN. Mengingat bahwa nilai BerAKHLAK merupakan core values yang relatif baru ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, maka sebaiknya PPSDM melaksanakan bimbingan teknis maupun sosialisasi secara berkelanjutan mengenai implementasi nilai BerAKHLAK. Hal ini penting dilakukan agar terjadi sinergi antara ASN yang baru diangkat dengan ASN yang telah lama mengabdikan, sehingga penerapan nilai BerAKHLAK dapat berjalan lebih optimal di lingkungan kerja.

2. Untuk Instansi Asal Peserta (Puskesmas Simpang Tutup)

Dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS, instansi asal peserta telah memberikan dukungan yang baik. Gagasan kreatif berupa edukasi inovasi PMT berbentuk minuman yang bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi anak diharapkan tidak hanya terbatas pada penyelesaian aktualisasi dalam rangkaian pelatihan, tetapi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Puskesmas Simpang Tutup diharapkan dapat terus memberikan ruang, motivasi, serta dukungan kepada setiap pegawai untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bidang gizi masyarakat dan promosi kesehatan. Dengan demikian, seluruh pegawai dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta konsisten menerapkan nilai BerAKHLAK di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahana, N., Rizqiawan, A., Istianah, I., & Afrizal, S. H. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu, Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun. *Binawan Student Journal*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.54771/e8ya8822>
- Ahankari, A. S., Myles, P. R., Fogarty, A. W., Dixit, J. V., & Tata, L. J. 2017. Prevalence of iron-deficiency anaemia and risk factors in 1010 adolescent girls from rural Maharashtra, India.
- Anjarwati, A., & Ruqoiyah, S. 2020. Obedience of iron tablet consumption reduces risk of anemia among Indonesian female adolescents. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.31101/jhtam.1345>.
- Astuti, D., & Kulsum, U. 2020. Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.832>.
- Ayupir, A. 202. Pendidikan Kesehatan dan Terapi Tablet Zat Besi (Fe) terhadap Hemoglobin Remaja Putri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 441–451.
- Depkes RI (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu dalam Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta.
- Depkes RI (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Depkes RI.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Kemenkes RI (2017). Status Gizi Balita dan Interaksinya.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. In Range Management and Agroforestry. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Laila, N., Qariati, N. I., & Handayani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020. *Jurnal Uniska*, 1(1), 1–13.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115.
- Permenkes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan atau Memerah Air Susu Ibu (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 441)
- Permenkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur DanIbu Hamil. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1840, 1–8.
- Riskesdas (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI Tahun 2018.
- Sahroni, A., Et Al., (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Kelas Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Praktik Pemberian MP-ASI Dan Berat Badan Balita *Underweight*. 1 1,(2). 2, 144–154.
- Suraya, R., Arika, R., Khairunisa, J., Masyarakat, I. K., & Masyarakat, K. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuandan Asupan Energidengan Kejadian

Underweight pada Balitadi Desa Denai Sarang Burung. MEDIA GIZI ILMIAH INDONESIA, 2(1), 30–36.

Suriani, N., Moleong, M., Kawuwung, W.,(2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA, 02(03), 53–59.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indoneisa Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063)

Widyanata Della C, Arief Sufyanti D, & Kurnia Dwi I. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Kertosono, Kabupaten. Bimiki, 8(2), 64–74.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya bahan konsultasi 2. Tersedianya Jadwal konsultasi dengan mentor, catatan hasil konsultasi, dan dokumentasi 3. Tersedianya surat persetujuan mentor
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
<p>1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</p>	<p>1. Mempersiapkan bahan untuk konsultasi dengan mentor</p> <p>Mempersiapkan bahan yang akan digunakan pada saat konsultasi dengan mentor terkait kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi selama masa habituasi. Bahan konsultasi memuat rangkaian kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Akuntabel</p> <p>Jujur dan transparan dalam melakukan persiapan bahan dan saya berkata dan bertindak dengan seadanya dan secara terbuka dalam</p>

	<p>menjelaskan bagaimana aktualisasi yang saya lakukan.</p> <p>b. Kompeten</p> <p>Melakukan kinerja terbaik dalam menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor, saya menyiapkan dengan detail dan mencatat setiap masukan dan arahan mentor.</p> <p>c. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Menyiapkan bahan dengan rapi dan jelas agar memudahkan mentor dalam memahami rancangan aktualisasi yang saya ajukan.</p> <p>d. Adaptif</p> <p>Menyesuaikan penyusunan bahan dengan format, kebutuhan, dan arahan yang diharapkan oleh mentor.</p> <p>2. Mengatur jadwal dan melaksanakan konsultasi dengan mentor</p> <p>Menentukan waktu pertemuan dengan mentor dan melaksanakan konsultasi sesuai kesepakatan untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap rencana aktualisasi. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Berorientasi Pelayanan</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Ramah saat melakukan penjadwalan, menghubungi, bertemu dengan mentor, serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun.</p> <p>b. Akuntabel</p> <p>Jujur dan transparan dalam melakukan konsultasi dengan mentor, berkata dan bertindak dengan seadanya dan secara terbuka dalam menjelaskan bagaimana aktualisasi yang akan saya lakukan.</p> <p>c. Harmonis</p> <p>Menjaga hubungan baik dengan mentor</p> <p>d. Loyal</p> <p>Setia menjalankan arahan dari mentor</p> <p>e. Kolaboratif</p> <p>Menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor</p> <p>3. Meminta persetujuan kepada mentor untuk melakukan kegiatan aktualisasi</p> <p>Mengajukan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor untuk mendapat persetujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai arahan dan kebutuhan kegiatan. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Akuntabel</p> <p>Bertanggung jawab atas setiap tugas yang saya lakukan</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Harmonis

Menjaga hubungan baik dengan mentor

c. Loyal

Setia menjalankan arahan dari mentor

d. Adaptif

Cepat tanggap terhadap perubahan prosedur atau kondisi kerja dalam menyusun rencana awal pelaksanaan

e. Kolaboratif

Menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

1. Mempersiapkan bahan untuk konsultasi dengan mentor

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah akuntabel dan kompeten, yaitu dalam menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor, saya menyiapkan dengan detail dan mencatat setiap masukan dan arahan mentor.

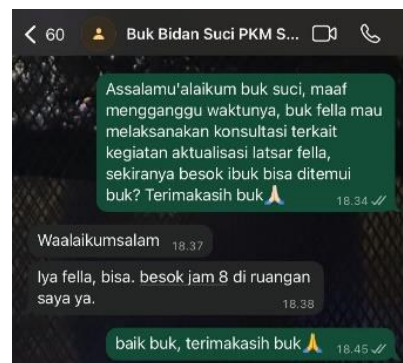
The image shows two documents related to the activity. On the left is a document titled 'Bahan Konsultasi Kegiatan Aktualisasi' from UPTD PUSKESMAS SIMPANG TUTUP, dated 19 September 2025. It lists 9 activities to be carried out during the implementation period. On the right is a 'Jadwal Kegiatan Aktualisasi' (Activity Actualization Schedule) Gantt chart. The chart shows the timeline for activities from September to October 2025. Activities 1-4 are completed in September, activity 5 is completed in early October, activity 6 is completed in mid-October, activity 7 is completed in late October, and activities 8 and 9 are completed in early November.

No.	Kegiatan	September				Oktober	
		I	II	IV	I	II	
1	Kegiatan Ke-1 Melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan	█					
2	Kegiatan Ke-2 Merancang formula minuman PMT (Pembuatan Makanan Tambahan) untuk balia	█					
3	Kegiatan Ke-3 Melakukan uji coba pembuatan PMT	█					
4	Kegiatan Ke-4 Menyiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan PMT untuk balia	█					
5	Kegiatan Ke-5 Menyiapkan media edukasi berupa leaflet tentang pemberian dan dampak underweight bagi balia dan cara pembuatan PMT minuman tersebut				█		
6	Kegiatan Ke-6 Menyiapkan bahan evaluasi berupa lembar Pre-test dan Post-test					█	
7	Kegiatan Ke-7 Mengadakan penyuluhan kepada orang tua balia terorang PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang					█	
8	Kegiatan Ke-8 Melakukan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui penilaian Pre-test dan Post-test pada orang tua balia saat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan					█	
9	Kegiatan Ke-9 Menyusun laporan kegiatan aktualisasi/kegiatan					█	

Gambar 1. Bahan Konsultasi

2. Mengatur jadwal dan melaksanakan konsultasi dengan mentor

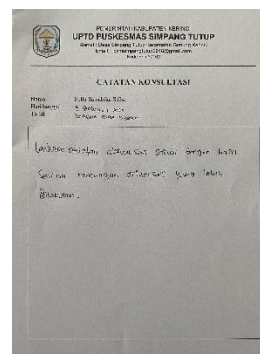
Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, harmonis, loyal, dan kolaboratif, yaitu saya mengatur jadwal dan melakukan konsultasi dengan mentor dengan bahasa yang baik dan sopan.



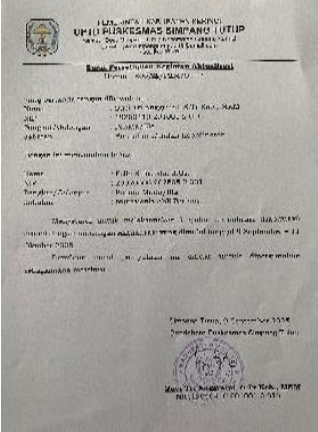
Gambar 2. Jadwal Konsultasi



Gambar 3. Dokumentasi Konsultasi



Gambar 4. Catatan Hasil Konsultasi

	<p>3. Meminta persetujuan kepada mentor untuk melakukan kegiatan aktualisasi</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah akuntabel, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif yaitu saya menyampaikan rancangan kegiatan secara jelas dan terbuka, menjaga komunikasi yang baik dengan mentor, menunjukkan komitmen untuk menjalankan arahan yang diberikan, menyesuaikan rencana sesuai masukan, serta bekerja sama dengan mentor untuk mendapatkan persetujuan kegiatan.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 5. Surat Persetujuan Mentor</p>
<p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p>	<p>1. Mempersiapkan bahan untuk konsultasi dengan mentor</p> <p>Proses yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan dengan membuat ringkasan, serta menyiapkan materi yang akan dikonsultasikan. Kualitas produk kegiatan ini berupa draft rancangan kegiatan yang sistematis, jelas, dan</p>

	<p>mudah dipahami sehingga dapat menjadi acuan diskusi dengan mentor.</p> <p>2. Mengatur jadwal dan melaksanakan konsultasi dengan mentor</p> <p>Proses yang dilakukan yaitu melakukan komunikasi dengan mentor untuk menentukan waktu pertemuan, kemudian melaksanakan konsultasi sesuai jadwal yang telah disepakati. Kualitas produk kegiatan ini adalah konsultasi dapat terlaksana tepat waktu, komunikasi berjalan efektif, dan menghasilkan masukan yang membangun untuk penyempurnaan kegiatan.</p> <p>3. Meminta persetujuan kepada mentor untuk melakukan kegiatan aktualisasi</p> <p>Proses yang dilakukan yaitu menyampaikan rancangan kegiatan yang telah disusun, mendiskusikan poin-poin penting, serta meminta pengesahan dari mentor. Kualitas produk kegiatan ini berupa persetujuan resmi dari mentor, yaitu berupa surat persetujuan rancangan kegiatan, yang menjadi dasar pelaksanaan aktualisasi.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan bermanfaat untuk mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, karena melalui konsultasi dan persetujuan dengan mentor, rancangan kegiatan aktualisasi dapat</p>

<p>misi dan tugas organisasi</p>	<p>tersusun lebih terarah, sesuai kebutuhan, serta selaras dengan tujuan organisasi. Proses ini memastikan setiap langkah yang dilaksanakan sejalan dengan tugas organisasi dalam memberikan pelayanan yang optimal, meningkatkan kinerja, dan mewujudkan tata kelola yang baik.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS</p>	<p>Adapun dampak yang terjadi jika Penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi adalah koordinasi dengan mentor tidak berjalan lancar, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif dan kerja sama tidak harmonis. Hal ini dapat menyebabkan penyusunan serta pelaksanaan kegiatan aktualisasi tidak sesuai arahan, banyak kesalahan, dan hasil yang tidak optimal. Dampaknya bagi satuan kerja adalah kegiatan tidak mendukung pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi secara maksimal, bahkan dapat menghambat kinerja. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan tanpa berlandaskan nilai dasar dapat menghasilkan produk yang kurang berkualitas, informasi yang disampaikan tidak akurat, dan pada akhirnya mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.</p>

Judul Kegiatan 2	Merancang formula minuman PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9-10 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya draft formula minuman PMT 2. Tersedianya catatan konsultasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Menyusun draft formula PMT</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan merancang formula Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sesuai kebutuhan gizi sasaran, berdasarkan data gizi, literatur, serta standar anjuran yang berlaku. Penyusunan draft formula bertujuan agar PMT yang dihasilkan memiliki kandungan gizi seimbang, menarik, dan sesuai kondisi sasaran. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Kompeten</p> <p>Melakukan penyusunan formula sesuai ilmu gizi.</p> <p>b. Adaptif</p> <p>Menyesuaikan formula dengan ketersediaan bahan lokal.</p> <p>c. Akuntabel</p>

	<p>Memastikan setiap komposisi yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mengikuti standar kesehatan yang berlaku.</p> <p>d. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Menyusun formula yang sederhana dan aplikatif sehingga mudah dipraktikkan oleh masyarakat sebagai solusi masalah gizi.</p> <p>2. Konsultasi formula dengan tenaga gizi dan mentor</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengonsultasikan draft formula PMT kepada tenaga gizi dan mentor untuk mendapatkan masukan, koreksi, serta persetujuan. Melalui konsultasi, formula dapat diperbaiki dan disesuaikan sehingga hasil akhirnya lebih tepat guna, berkualitas, dan selaras dengan tujuan program. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Kolaboratif</p> <p>Bekerja sama dengan tenaga gizi dan mentor.</p> <p>b. Harmonis</p> <p>Menjaga komunikasi yang baik dengan pihak yang membantu.</p> <p>c. Akuntabel</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Bertanggung jawab terhadap hasil formula yang diajukan.</p> <p>d. Loyal</p> <p>Setia menjalankan arahan dari mentor</p> <p>e. Kompeten</p> <p>Menunjukkan pemahaman atas formula yang saya susun, serta memperbaikinya berdasarkan masukan dari tenaga gizi.</p>
<p>2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence</p>	<p>1. Menyusun draft formula PMT</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kompeten, adaptif, akuntabel, dan berorientasi pelayanan yaitu dalam menyusun draft formula PMT, saya merancang dengan teliti berdasarkan kebutuhan gizi sasaran serta literatur yang relevan, sehingga formula yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai standar gizi.</p> <div data-bbox="874 1368 1259 1626" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan</p>

1) Bahan dan kandungan gizi
Kandungan gizi untuk balita berdasarkan AKG anak

Perhitungan Kebutuhan Zat Gizi
Anak laki-laki usia 3 tahun berdasarkan AKG
BB : 13 kg
TB : 92 cm

Energi : 1.159,86 kkal
Protein : 20% x 1.159,86 kkal
: 231,972kkal4
: 57,99 gr
Lemak : 25% x 1.159,86 kkal
: 289,965 kkal4
: 32,22 gram
Karbhidrat : 55% x 1.159,86 kkal
657,923 kkal4
159,48 gram

Di bawah ini merupakan kandungan gizi KETACANG (PMT Kentang, Telur, dan Kacang Hijau)

Bahan	Gram/Resep	Energi	Protein	Lemak	KH
Kacang Hijau	15	17,4	1,2	0,1	3,1
Kentang	45	41,8	0,9	0	0,7
Telur ayam	12,5	10,6	1,6	1,3	0,1
Susu skim	30	110,4	10,7	0,6	15,4
Gula pasir	7,5	29	0	0	7,5
Minyak kelapa sawit	6,25	53,9	0	6,9	0
Air	134	0	0	0	0
Total		271,8	14,3	8,9	36,9
Kebutuhan		1.159,8	27,99	32,22	159,48
Persentase Pemenuhan		22,44%	24,66%	25,76%	22,51%

Densitas Energi = $\frac{\text{energi dalam gram} \times \text{air (gram)}}{\text{total gram}}$
 $= \frac{271,8}{134}$
 $= 1,68 \text{ kkal/ml}$

2) Bahan dan Alat

No.	Bahan	Berat (gr)	Alat
1	Kacang Hijau	15	Pisau
2	Kentang	45	Talenan
3	Telur ayam	12,5	Mangkok
4	Susu skim	30	Sendok
5	Gula pasir	7,5	Gelas
6	Minyak kelapa sawit	6,25	Blender
7	Air	134	Kubisan
8	Wajan pelles belimbing 200 ml		Panci
			Kompor

3) Cara pembuatan

No.	Cara Pembuatan
1	Rendaml kacang hijau selama 12 jam atau satu malam
2	Rubuk kacang hijau selama 30 menit
3	Kukus kentang selama 30 menit
4	Masukkan kacang hijau yang sudah di rebus ke dalam blender, tambahkan air sebanyak 4 sdm (40 ml) lalu blender hingga halus
5	Masukkan kentang yang sudah di kukus ke dalam blender, tambahkan air sebanyak 3 sdm (25 ml) lalu blender hingga halus
6	Encerkan susu skim dengan air matang sebanyak 5 sdm (50 ml) kemudian ayakkan
7	Campurkan gula pasir dan minyak kelapa sawit dalam mangkuk yang kemudian aduklah
8	Kocok telur hingga berbuih
9	Rebus bahan yang sudah di blender dengan tambahan air 2 sdm (20 ml) hingga mendidih
10	Masukkan gula pasir dan minyak ke rebusan
11	Campurkan susu skim ke rebusan
12	Terakhir masukkan telur kemudian aduk dengan kecepatan tinggi
13	Jika sudah tercampur rata, matikan kompor dan tunggu hingga dingin
14	ENTACANG siap disajikan

4) Food Cost

Nama Bahan	Berat Bahan (gram)	Berat (%)	Berat (kg)	Harga/kg (Rp)	Harga/bahan (Rp)
Kacang Hijau	15	100	15	15.000	Rp225,-
Kentang	45	300	45	13.000	Rp585,-
Telur ayam	12,5	83	13,9	20.000	Rp278,-
Susu skim	30	200	30	44.000/SDM	Rp1.320,-
Gula pasir	7,5	100	7,5	18.000	Rp135,-
Minyak kelapa sawit	6,25	100	6,25	18.000	Rp112,5,-
TOTAL BAHAN					Rp2.542,5,-

5) Saran Penyajian
Dalam rebus diberikan sebanyak 2 kali penyajian. Untuk 1 kali penyajian sebanyak 1 gelas (250 ml). Suhu penyajian yaitu suhu ruangan.

6) Keunggulan

- Kandungan energi dan protein tinggi (mendukung proses pertumbuhan, perbaikan jaringan, dan kesehatan tubuh)
- Berbahan pangan lokal yang mudah didapatkan
- Mudah dikonsumsi oleh balita
- Mudah disimpan
- Praktis gizi
- Harga lebih terjangkau dibandingkan dengan susu formula

7) Kelembat
Bak diberikan untuk balita yang memiliki berat badan kurang dan atau anak yang mengalami gangguan menelan. Formula KETACANG tidak dianjurkan untuk balita dengan alergi telur atau intoleransi laktosa (alergi susu).

Gambar 7. Draft Formula Minuman PMT

2. Konsultasi formula dengan tenaga gizi dan mentor

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kolaboratif, harmonis, akuntabel, loyal, dan kompeten yaitu dalam konsultasi formula PMT saya berdiskusi secara terbuka dengan tenaga gizi dan mentor, menerima masukan dengan baik, serta menyesuaikan formula sesuai arahan yang diberikan.



Gambar 8. Konsultasi dengan Tenaga Gizi

	<div data-bbox="922 192 1206 405" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="778 421 1353 456" data-label="Caption"> <p>Gambar 9. Konsultasi dengan Mentor</p> </div> <div data-bbox="935 474 1197 822" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="826 840 1305 875" data-label="Caption"> <p>Gambar 10. Catatan Konsultasi</p> </div>
<p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p>	<p>1. Menyusun draft formula PMT</p> <p>Proses penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan referensi gizi, menentukan bahan lokal yang bergizi, serta menyesuaikan dengan kebutuhan balita. Draft formula disusun secara sistematis sehingga menghasilkan rancangan PMT yang seimbang, bergizi, dan mudah diaplikasikan.</p> <p>2. Konsultasi formula dengan tenaga gizi dan mentor</p> <p>Proses konsultasi dilakukan dengan menyampaikan draft formula untuk mendapatkan masukan dan evaluasi. Kualitas produk kegiatan ditunjukkan dengan adanya perbaikan dan penyesuaian formula sehingga lebih valid, sesuai standar gizi, dan siap untuk diimplementasikan.</p>

<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi</p>	<p>Kegiatan merancang formula minuman PMT untuk balita bermanfaat dalam mendukung pencapaian visi organisasi, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya perbaikan gizi anak sejak dini. Dari sisi misi, kegiatan ini sejalan dengan upaya organisasi dalam memberikan pelayanan gizi yang berkualitas, inovatif, dan sesuai kebutuhan sasaran. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini berkontribusi dalam penyusunan dan implementasi program gizi yang tepat sasaran, sehingga dapat membantu menurunkan angka gizi kurang pada balita serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS</p>	<p>Apabila kegiatan merancang formula minuman PMT untuk balita tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka akan berdampak pada kualitas hasil formula yang tidak sesuai standar gizi, tidak akurat, bahkan berisiko menimbulkan kesalahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita. Dampak terhadap satuan kerja yaitu menurunnya kredibilitas dan akuntabilitas dalam penyusunan program gizi, serta tidak tercapainya target peningkatan status gizi anak. Sementara itu, dampak terhadap masyarakat yaitu balita tidak memperoleh manfaat optimal dari PMT, orang tua menjadi kurang percaya terhadap program gizi, dan</p>

	upaya perbaikan gizi masyarakat tidak berjalan maksimal sehingga risiko undernutrition tetap tinggi.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------

Judul Kegiatan 3	Melakukan uji coba pembuatan PMT
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya produk uji coba minuman PMT 2. Tersedianya dokumentasi uji coba
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Melaksanakan uji coba pembuatan minuman PMT</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan membuat minuman PMT berdasarkan formula yang telah disusun dan disetujui. Uji coba bertujuan untuk menilai rasa, tekstur, warna, dan daya terima sasaran, sekaligus memastikan kandungan gizinya tetap sesuai standar. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Kompeten</p> <p>Memastikan bahan sesuai standar kualitas.</p> <p>b. Akuntabel</p> <p>Menyiapkan bahan secara teliti dan transparan.</p> <p>c. Adaptif</p> <p>Menyesuaikan bahan jika ada keterbatasan tanpa mengurangi nilai gizi.</p> <p>d. Berorientasi Pelayanan</p>

	<p>Menghasilkan produk yang aman dan bermanfaat bagi balita</p> <p>2. Mendokumentasikan hasil uji coba</p> <p>Kegiatan ini berupa pencatatan dan pengumpulan data hasil uji coba pembuatan minuman PMT, baik berupa catatan organoleptik, evaluasi daya terima, maupun dokumentasi foto. Hasil dokumentasi ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan formula dan sebagai bukti kegiatan aktualisasi. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Akuntabel</p> <p>Mendokumentasikan dengan jujur dan lengkap.</p> <p>b. Kompeten</p> <p>Dokumentasi dibuat dengan rapi, sistematis, dan mudah dipahami.</p> <p>c. Kolaboratif</p> <p>Membagikan dokumentasi kepada mentor dan tenaga kesehatan sebagai bentuk kerja sama dalam menilai hasil uji coba.</p> <p>d. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Menjadikan dokumentasi ini sebagai media informasi yang berguna untuk perbaikan kualitas PMT demi kepentingan balita.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

1. Melaksanakan uji coba pembuatan minuman PMT

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kompeten, akuntabel, adaptif, dan berorientasi pelayanan yaitu melaksanakan uji coba pembuatan minuman PMT sesuai formula yang telah disepakati serta menyesuaikan jika terdapat kendala dalam proses pembuatan.



Gambar 11. Dokumentasi Uji Coba PMT

2. Mendokumentasikan hasil uji coba

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah akuntabel, kompeten, kolaboratif, berorientasi pelayanan yaitu mendokumentasikan hasil uji coba secara rapi dan sistematis sebagai bahan laporan, serta memastikan dokumentasi tersebut dapat digunakan bersama untuk evaluasi dengan mentor maupun tenaga gizi.



Gambar 12. Dokumentasi Hasil Uji Coba

<p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p>	<p>1. Melaksanakan uji coba pembuatan minuman PMT</p> <p>Proses uji coba dilakukan dengan mengikuti formula yang telah disusun, memperhatikan takaran bahan, cara pengolahan, dan kebersihan. Kualitas produk kegiatan berupa minuman PMT yang sesuai standar gizi, memiliki cita rasa yang dapat diterima, dan berpotensi disukai oleh balita.</p> <p>2. Mendokumentasikan hasil uji coba</p> <p>Proses dokumentasi dilakukan melalui foto dan catatan hasil uji coba, mencakup bahan, langkah pembuatan, serta hasil akhir produk. Kualitas produk kegiatan berupa dokumentasi yang rapi dan lengkap, sehingga dapat menjadi bukti kegiatan sekaligus acuan untuk evaluasi.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,</p>	<p>Kegiatan uji coba pembuatan PMT bermanfaat untuk memastikan bahwa formula yang telah dirancang dapat diaplikasikan dengan baik dan menghasilkan produk yang sesuai standar gizi serta dapat diterima</p>

<p>misi dan tugas organisasi</p>	<p>sasaran. Hal ini mendukung pencapaian visi organisasi dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui perbaikan gizi balita. Dari sisi misi, kegiatan ini mencerminkan penerapan pelayanan gizi yang inovatif, tepat guna, dan berbasis kebutuhan. Adapun terhadap tugas organisasi, uji coba ini menjadi bentuk validasi program gizi agar program yang dijalankan lebih efektif, tepat sasaran, serta mampu mendukung penurunan angka masalah gizi pada balita.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS</p>	<p>Apabila kegiatan melakukan uji coba pembuatan PMT tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka proses pelaksanaan bisa dilakukan secara asal-asalan, tanpa ketelitian, serta mengabaikan standar kebersihan dan gizi. Dampak terhadap satuan kerja yaitu menurunnya mutu pelayanan, berkurangnya kepercayaan masyarakat, serta tidak adanya jaminan kualitas dari produk PMT yang dihasilkan. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu balita berisiko mendapatkan produk PMT yang tidak sesuai kebutuhan gizinya, bahkan dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau penolakan karena rasa maupun tekstur tidak tepat, sehingga tujuan program perbaikan gizi tidak tercapai.</p>

Judul Kegiatan 4	Mempersiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan PMT untuk balita
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Video hasil rekaman 2. Video hasil pembuatan PMT setelah di edit
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Melakukan perekaman proses pembuatan PMT</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan merekam setiap tahapan proses pembuatan PMT, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian. Perekaman bertujuan untuk mendokumentasikan proses secara visual agar lebih mudah dipahami. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Adaptif</p> <p>Memanfaatkan teknologi untuk perekaman.</p> <p>b. Kompeten</p> <p>Merekam dengan jelas agar informatif.</p> <p>c. Akuntabel</p> <p>Menjaga keaslian isi dari proses yang direkam.</p> <p>d. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Memastikan rekaman yang dihasilkan bermanfaat</p>

	<p>sebagai sarana edukasi dan memberikan nilai tambah bagi orang tua balita maupun masyarakat</p> <p>2. Melakukan editing video</p> <p>Kegiatan ini berupa pengolahan hasil rekaman dengan menambahkan teks, narasi, maupun ilustrasi pendukung sehingga video menjadi lebih informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Kompeten</p> <p>Mengedit dengan profesional agar menarik.</p> <p>b. Adaptif</p> <p>Menyesuaikan format video sesuai kebutuhan audiens.</p> <p>c. Akuntabel</p> <p>Bertanggung jawab atas hasil akhir video.</p>
<p>2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence</p>	<p>1. Melakukan perekaman proses pembuatan PMT</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah adaptif, kompeten, akuntabel, dan berorientasi pelayanan yaitu merekam proses pembuatan PMT dengan teliti agar hasilnya dapat menjadi bahan edukasi yang jelas serta dapat dimanfaatkan bersama.</p>



Gambar 13. Video Hasil Rekaman

2. Melakukan editing video

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kompeten, adaptif, dan akuntabel yaitu melakukan proses editing video dengan menyesuaikan alur, durasi, dan tampilan agar mudah dipahami serta menarik untuk digunakan dalam penyuluhan.



Gambar 14. Hasil Pembuatan PMT Setelah di Edit

Link Video :

https://youtu.be/qok_T9cl94?si=yBpoBhogJaj2LDgc

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Melakukan perekaman proses pembuatan PMT

Proses perekaman dilakukan dengan mengikuti tahapan pembuatan PMT secara runtut agar seluruh langkah terdokumentasi dengan baik. Kualitas produk kegiatan berupa video mentah yang jelas, sistematis, dan dapat digunakan sebagai bahan edukasi.

	<p>2. Melakukan editing video</p> <p>Proses editing dilakukan dengan menyusun potongan video, menambahkan teks atau narasi, serta menyesuaikan durasi agar lebih ringkas dan menarik. Kualitas produk kegiatan berupa video edukasi yang informatif, mudah dipahami, dan layak digunakan dalam penyuluhan gizi.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi</p>	<p>Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung visi organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi gizi yang menarik dan mudah dipahami. Dari sisi misi, media edukasi berupa video menjadi sarana inovatif dalam menyampaikan pesan gizi secara efektif kepada masyarakat, khususnya orang tua balita. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini membantu menyediakan bahan edukasi yang berkualitas dan aplikatif, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memberikan asupan gizi seimbang bagi anak.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS</p>	<p>Apabila kegiatan mempersiapkan media edukasi berupa video inovasi pembuatan PMT untuk balita tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka materi video berisiko kurang akurat, tidak sistematis, dan kurang menarik sehingga pesan edukasi tidak tersampaikan dengan baik. Dampak terhadap satuan kerja yaitu menurunnya kualitas</p>

	<p>media edukasi, mengurangi efektivitas program, serta menurunkan kredibilitas penyelenggara kegiatan. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu informasi gizi yang diterima menjadi kurang tepat, berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, dan tidak mampu mendorong perubahan perilaku dalam pemberian gizi seimbang pada balita.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Judul Kegiatan 5	Mempersiapkan media edukasi berupa <i>leaflet</i> tentang penjelasan dan dampak <i>underweight</i> bagi balita dan cara pembuatan PMT minuman tersebut
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya desain <i>leaflet</i> format PDF 2. Tersedianya hasil konsultasi berupa catatan konsultasi 3. Tersedianya <i>leaflet</i> edukasi tentang <i>underweight</i> dan PMT
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Mendesain <i>leaflet</i> berisi informasi gizi dan pembuatan PMT</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun dan merancang <i>leaflet</i> yang berisi informasi gizi serta langkah pembuatan PMT. Desain dibuat sederhana, menarik, dan mudah dipahami agar dapat digunakan sebagai media edukasi. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Kompeten</p> <p>Menyusun berdasarkan sumber terpercaya.</p> <p>b. Akuntabel</p> <p>Memastikan informasi yang ditulis benar dan jelas.</p>

c. Berorientasi Pelayanan

Leaflet dibuat sederhana agar mudah dipahami.

d. Adaptif

Menyesuaikan desain dan gaya penyajian informasi dengan karakteristik masyarakat setempat supaya lebih mudah diterima.

2. Melakukan konsultasi isi *leaflet* dengan mentor

Kegiatan ini berupa pengajuan desain *leaflet* kepada mentor untuk mendapatkan masukan terkait isi, bahasa, dan tampilan. Konsultasi dilakukan agar *leaflet* sesuai dengan kebutuhan sasaran dan selaras dengan tujuan program. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Harmonis

Menjaga komunikasi yang baik saat konsultasi.

b. Kolaboratif

Terbuka pada masukan untuk menyempurnakan *leaflet*.

c. Loyal

Mengikuti arahan mentor dengan penuh kesetiaan.

d. Akuntabel

Bertanggung jawab atas hasil akhir *leaflet* yang telah melalui proses konsultasi, memastikan isi sesuai dengan standar kesehatan.

3. Mencetak *leaflet* untuk penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggandakan *leaflet* yang telah disetujui oleh mentor untuk kemudian digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Hasil cetak *leaflet* menjadi media pendukung dalam menyampaikan informasi gizi kepada masyarakat. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Akuntabel

Bertanggung jawab atas kualitas hasil cetakan.

b. Kompeten

Memastikan desain dan isi sesuai kebutuhan edukasi.

c. Berorientasi Pelayanan

Leaflet akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

d. Loyal

Menjalankan proses pencetakan sesuai arahan dan kebutuhan organisasi tanpa mengurangi kualitas.

e. Kolaboratif

Berkoordinasi dengan mentor, percetakan, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan hasil cetakan sesuai kebutuhan penyuluhan dan tepat waktu.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

1. Mendesain leaflet berisi informasi gizi dan pembuatan PMT

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kompeten, akuntabel, berorientasi pelayanan, dan adaptif, yaitu desain dibuat menarik, mudah dipahami, dan informatif agar pesan gizi tersampaikan dengan baik.

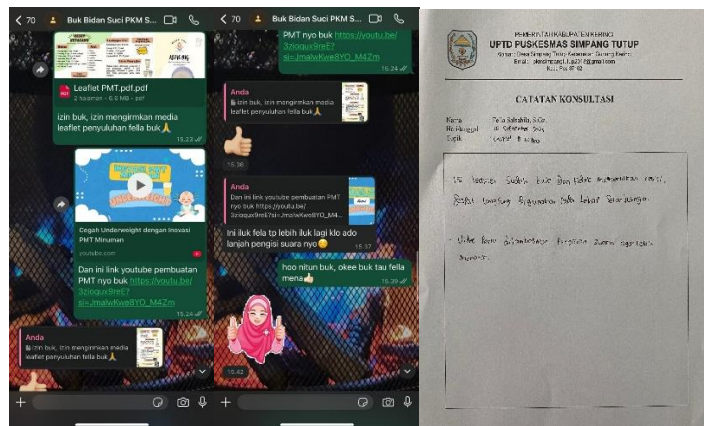


Gambar 15. Leaflet

2. Melakukan konsultasi isi leaflet dengan mentor

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah harmonis, kolaboratif, loyal, dan akuntabel, yaitu konsultasi

dilakukan secara terbuka untuk memastikan isi *leaflet* sesuai literatur dan kebutuhan sasaran.



Gambar 16. Hasil Konsultasi

3. Mencetak *leaflet* untuk penyuluhan

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah akuntabel, kompeten, berorientasi pelayanan, loyal, dan kolaboratif yaitu *leaflet* dicetak sesuai jumlah kebutuhan agar dapat digunakan optimal dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 17. Cetak Leaflet

<p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p>	<p>1. Mendesain <i>leaflet</i> berisi informasi gizi dan pembuatan PMT</p> <p>Proses mendesain dilakukan dengan merangkum informasi gizi secara sederhana, menambahkan ilustrasi, serta menyusun tata letak yang menarik. Kualitas produk kegiatan berupa draft <i>leaflet</i> yang informatif, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan sasaran.</p> <p>2. Melakukan konsultasi isi <i>leaflet</i> dengan mentor</p> <p>Proses konsultasi dilakukan dengan menyampaikan draft <i>leaflet</i> kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan perbaikan. Kualitas produk kegiatan berupa <i>leaflet</i> yang sudah tervalidasi, akurat, dan sesuai dengan literatur gizi.</p> <p>3. Mencetak <i>leaflet</i> untuk penyuluhan</p> <p>Proses pencetakan dilakukan setelah <i>leaflet</i> final disetujui, dengan memperhatikan jumlah dan kualitas cetakan. Kualitas produk kegiatan berupa <i>leaflet</i> yang siap digunakan sebagai media penyuluhan dan dapat dibagikan langsung kepada sasaran.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,</p>	<p>Kegiatan ini bermanfaat dalam mendukung visi organisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif di bidang gizi. Dari sisi misi, <i>leaflet</i> menjadi sarana</p>

<p>misi dan tugas organisasi</p>	<p>pelayanan informasi gizi yang mudah dipahami, praktis, dan dapat menjangkau masyarakat luas. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini membantu menyediakan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan <i>underweight</i> serta memberi panduan praktis dalam menyiapkan PMT bergizi untuk balita.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS</p>	<p>Apabila kegiatan mempersiapkan media edukasi berupa <i>leaflet</i> tentang penjelasan dan dampak <i>underweight</i> bagi balita serta cara pembuatan PMT minuman tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka isi <i>leaflet</i> dapat berisiko tidak akurat, tidak sistematis, dan kurang komunikatif sehingga pesan edukasi tidak tersampaikan secara optimal. Dampak terhadap satuan kerja yaitu menurunnya kualitas media edukasi, berkurangnya efektivitas program, dan menurunnya kredibilitas lembaga dalam memberikan pelayanan gizi. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang, rendahnya kesadaran pencegahan <i>underweight</i> pada balita, serta minimnya keterampilan dalam pembuatan PMT, sehingga tujuan peningkatan status gizi balita tidak tercapai.</p>

Judul Kegiatan 6	Mempersiapkan bahan evaluasi berupa lembar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Instrumen evaluasi berupa lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . 2. Tersedianya catatan konsultasi dan perbaikan instrument.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Menyusun instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan merancang instrumen berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi gizi dan pembuatan PMT. Tujuan penyusunan instrumen adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diketahui efektivitas kegiatan. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Kompeten</p> <p>Menyusun instrumen sesuai indikator.</p> <p>b. Akuntabel</p> <p>Memastikan instrumen dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>c. Berorientasi Pelayanan</p>

Instrumen digunakan untuk memperbaiki kualitas penyuluhan.

d. Adaptif

Menyesuaikan bentuk dan tingkat kesulitan pertanyaan dengan kondisi serta latar belakang peserta agar hasil evaluasi lebih representatif.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor/tenaga kesehatan terkait instrumen yang telah disusun.

Kegiatan ini berupa pengajuan instrumen *pre-test* dan *post-test* kepada mentor atau tenaga kesehatan untuk mendapatkan koreksi dan masukan. Konsultasi dilakukan agar instrumen yang digunakan valid, sesuai konteks, serta dapat mengukur pengetahuan sasaran dengan tepat. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Harmonis

Menjaga komunikasi yang santun dan penuh rasa hormat kepada mentor/tenaga kesehatan selama konsultasi.

b. Kolaboratif

Menjalin kerja sama dan keterbukaan dalam menerima masukan serta berdiskusi untuk menyempurnakan instrumen evaluasi.

c. Kompeten

Menunjukkan pemahaman saya dengan

menjelaskan logika pertanyaan yang disusun, sekaligus terbuka untuk perbaikan sesuai standar kesehatan.

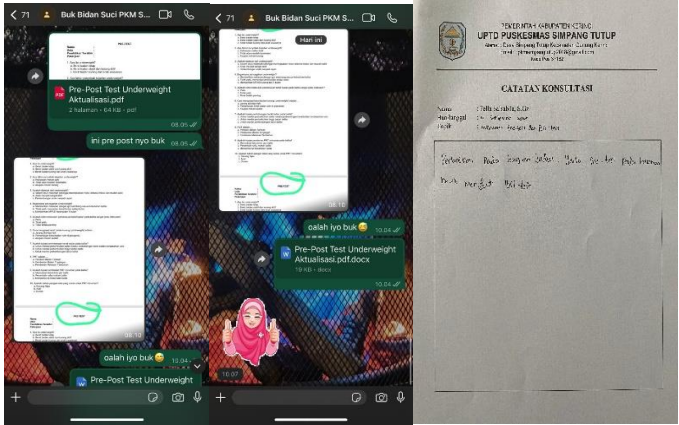
d. Akuntabel

Bertanggung jawab terhadap instrumen yang saya buat, serta siap memperbaikinya sesuai arahan yang diberikan.

e. Loyal

Setia mengikuti arahan mentor dan tenaga kesehatan dalam memperbaiki instrumen, karena masukan mereka penting untuk keberhasilan kegiatan aktualisasi.

<p>2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence</p>	<p>1. Menyusun instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kompeten, akuntabel, berorientasi pelayanan, dan adaptif, yaitu instrumen disusun secara jelas, relevan, dan sesuai tujuan agar dapat mengukur tingkat pemahaman sasaran dengan tepat.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>PRE-TEST</p> <p>Nama : Usia : Pendidikan Terakhir : Pekerjaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu <i>underweight</i>? a. Berat badan tetap b. Berat badan stabil dan kurang aktif c. Berat badan kurang dari anak seusianya 2. Apa faktor penyebab kejadian <i>underweight</i>? a. Kebiasaan makan baik b. Tidak ada masalah kesehatan c. Asupan makan kurang 3. Apakah dampak dari <i>underweight</i>? a. Sistem imun melemah sehingga meningkatkan risiko terkena infeksi dan mudah sakit b. Anak menjadi sangat aktif c. Perkembangan anak menjadi cepat 4. Bagaimana penanganan <i>underweight</i>? a. Memberikan makanan dengan gizi seimbang sesuai kebutuhan balia b. Tidak perlu memantau berat badan setiap bulan c. Memberikan MPASI kurang dari 6 bulan 5. Apakah rutin melakukan pemantauan berat badan pada balia sangat perlu dilakukan? a. Perlu b. Tidak perlu c. Tidak terlalu penting 6. Cara mengatasi berat badan kurang (<i>underweight</i>) adalah... a. Jaring aktivitas fisik b. Pemantauan berat badan rutin di poyandu c. Asupan makan sedikit 7. Apakah tujuan pemantauan berat badan pada balia? a. Untuk menilai pertumbuhan balia mulai pendengaran berat badan berdasarkan usia b. Untuk menilai pertumbuhan tinggi badan balia c. Untuk menilai perkembangan tubuh balia 8. PMT adalah a. Pemberi Makan Tambah b. Pemberian Makan Turjangan c. Pemberian Makanan Tambahan 9. Apakah tujuan pemberian PMT minuman pada balia? a. Menulangi kebutuhan gizi balia b. Penambah nilai makan balia c. Mempertahankan Kesehatan balia 10. Apakah bahan pangan lokal yang cocok untuk PMT minuman? a. Kecang Hija b. Apel c. Durian </div> <div style="width: 45%;"> <p>POST-TEST</p> <p>Nama : Usia : Pendidikan Terakhir : Pekerjaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu <i>underweight</i>? a. Berat badan tetap b. Berat badan stabil dan kurang aktif c. Berat badan kurang dari anak seusianya 2. Apa faktor penyebab kejadian <i>underweight</i>? a. Kebiasaan makan baik b. Tidak ada masalah kesehatan c. Asupan makan kurang 3. Apakah dampak dari <i>underweight</i>? a. Sistem imun melemah sehingga meningkatkan risiko terkena infeksi dan mudah sakit b. Anak menjadi sangat aktif c. Perkembangan anak menjadi cepat 4. Bagaimana penanganan <i>underweight</i>? a. Memberikan makanan dengan gizi seimbang sesuai kebutuhan balia b. Tidak perlu memantau berat badan setiap bulan c. Memberikan MPASI kurang dari 6 bulan 5. Apakah rutin melakukan pemantauan berat badan pada balia sangat perlu dilakukan? a. Perlu b. Tidak perlu c. Tidak terlalu penting 6. Cara mengatasi berat badan kurang (<i>underweight</i>) adalah... a. Jaring aktivitas fisik b. Pemantauan berat badan rutin di poyandu c. Asupan makan sedikit 7. Apakah tujuan pemantauan berat badan pada balia? a. Untuk menilai pertumbuhan balia mulai pendengaran berat badan berdasarkan usia b. Untuk menilai pertumbuhan tinggi badan balia c. Untuk menilai perkembangan tubuh balia 8. PMT adalah a. Pemberi Makan Tambah b. Pemberian Makan Turjangan c. Pemberian Makanan Tambahan 9. Apakah tujuan pemberian PMT minuman pada balia? a. Menulangi kebutuhan gizi balia b. Penambah nilai makan balia c. Mempertahankan Kesehatan balia 10. Apakah bahan pangan lokal yang cocok untuk PMT minuman? a. Kecang Hija b. Apel c. Durian </div> </div>
-----------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p style="text-align: center;">Gambar 18. Instrumen Evaluasi <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i></p> <p>2. Melakukan konsultasi dengan mentor/tenaga kesehatan terkait instrumen yang telah disusun.</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah harmonis, kolaboratif, kompeten, akuntabel, dan loyal, yaitu konsultasi dilakukan untuk memastikan instrumen yang dibuat sudah sesuai standar serta valid digunakan.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 19. Catatan Konsultasi</p>
<p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p>	<p>1. Menyusun instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></p> <p>Proses penyusunan dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan materi penyuluhan, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami sasaran. Kualitas produk kegiatan berupa instrumen evaluasi yang jelas, terstruktur, serta mampu mengukur pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah penyuluhan.</p>

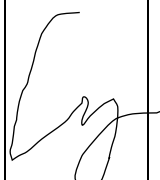
	<p>2. Melakukan konsultasi dengan mentor/tenaga kesehatan terkait instrumen yang telah disusun.</p> <p>Proses konsultasi dilakukan dengan mengajukan instrumen kepada mentor/tenaga kesehatan untuk mendapatkan masukan dan validasi. Kualitas produk kegiatan berupa instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang telah disempurnakan sehingga valid, reliabel, dan sesuai standar.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi</p>	<p>Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung visi organisasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat melalui evaluasi yang terukur. Dari sisi misi, penyusunan instrumen evaluasi ini membantu memastikan kegiatan edukasi gizi berjalan efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini menyediakan alat ukur yang objektif untuk menilai tingkat keberhasilan program, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam perbaikan dan pengembangan program gizi selanjutnya.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika</p>	<p>Apabila kegiatan mempersiapkan bahan evaluasi berupa lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka instrumen evaluasi berisiko kurang valid, tidak terstruktur, dan kurang relevan dengan materi penyuluhan. Dampak terhadap</p>

aktualisasi tidak berdasarkan NDS	satuan kerja yaitu berkurangnya akurasi data evaluasi, sulitnya menilai efektivitas kegiatan, serta menurunnya kualitas pelaporan program. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu kurangnya bukti yang dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sehingga program penyuluhan menjadi kurang terukur dan berpotensi tidak memberikan dampak perubahan perilaku yang diharapkan.
------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Fella Salsabila, S.Gz.		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Simpang Tutup		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf-Mentor
1	9 September 2025	Melanjutkan kegiatan aktualisasi sesuai dengan hasil seminar rancangan aktualisasi yang telah dilakukan.	Tersedianya surat persetujuan mentor	
2	10 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi formula dilakukan bersama tenaga gizi dan mentor untuk memastikan komposisi yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan gizi sasaran. Dari hasil diskusi, formula dinilai sudah sesuai standar gizi, sehingga dapat langsung dilanjutkan ke tahap uji coba pembuatan. Isi <i>leaflet</i> sudah baik dan tidak memerlukan revisi, sehingga dapat langsung digunakan pada tahap selanjutnya. Video perlu ditambahkan pengisian suara agar lebih menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> Diperolehnya formula yang sesuai standar gizi dan siap untuk dilanjutkan ke tahap uji coba pembuatan. Diperolehnya <i>leaflet</i> dan video dengan isi yang baik dan siap digunakan pada tahap pencetakan. 	
3	11 September 2025	Perbaikan pada bagian judul, yaitu dari <i>Pre-test</i> menjadi <i>Post-test</i> (karena terdapat dua lembar <i>Pre-Test</i>). Dengan adanya perbaikan tersebut, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pada kegiatan selanjutnya.	Instrumen telah direvisi pada judul dari <i>Pre-test</i> menjadi <i>Post-test</i> dan siap digunakan.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Fella Salsabila, S.Gz.			
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Simpang Tutup			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikas (Telpon/WA/ LMS/Email/dll)	Hasil Capaian/Output	Paraf Coach
1	11 September 2025	Mengirimkan laporan mingguan ke-1, lanjutkan kegiatan sesuai arahan mentor	<i>WhatsApp</i>	Melanjutkan kegiatan sesuai arahan mentor	

Lampiran 2. Kegiatan Minggu ke-2 dan ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 7	Mengadakan penyuluhan kepada orang tua balita tentang manfaat PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	12 - 27 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya materi penyuluhan gizi seimbang dan inovasi PMT yang sudah siap digunakan. 2. Terselenggaranya kegiatan penyuluhan di posyandu, dilengkapi dengan daftar hadir peserta dan dokumentasi kegiatan. 3. Terlaksananya diskusi tanya jawab, masukan dari orang tua balita, serta peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang dan manfaat PMT.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	1. Menyiapkan materi penyuluhan Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun materi penyuluhan yang berisi informasi gizi dan pembuatan PMT. Materi disiapkan dalam bentuk slide, <i>leaflet</i> , dan media pendukung lainnya agar mudah dipahami sasaran. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Kompeten

Menyusun materi sesuai standar gizi.

b. Akuntabel

Memastikan isi materi benar.

c. Berorientasi Pelayanan

Menyusun materi dengan bahasa sederhana, ringkas, dan mudah dipahami masyarakat agar penyuluhan lebih efektif.

d. Harmonis

Menyusun materi dengan memperhatikan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Mengadakan penyuluhan di posyandu

Kegiatan ini berupa pelaksanaan penyuluhan langsung di posyandu kepada orang tua balita, dengan menyampaikan materi secara jelas dan komunikatif agar pesan gizi tersampaikan dengan baik. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Harmonis

Menjaga hubungan baik dengan peserta.

b. Loyal

Menjalankan kegiatan sesuai arahan organisasi.

c. Berorientasi Pelayanan

Memberikan pelayanan terbaik dalam penyuluhan.

d. Kolaboratif

Bekerja sama dengan kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan agar berjalan lancar dan tepat sasaran.

e. Kompeten

Memastikan penyampaian materi sesuai ilmu gizi dan standar kesehatan, serta menggunakan metode edukasi yang tepat.

f. Akuntabel

Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan penyuluhan dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

g. Adaptif

Menyesuaikan metode penyuluhan dengan kondisi peserta, seperti latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman orang tua balita.

3. Menjalin diskusi interaktif dengan orang tua balita

Kegiatan ini dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab serta diskusi seputar gizi dan PMT. Diskusi interaktif bertujuan untuk memperdalam pemahaman, meluruskan informasi yang keliru, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam praktik pemberian gizi seimbang. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

	<p>a. Kolaboratif</p> <p>Membangun komunikasi dua arah.</p> <p>b. Harmonis</p> <p>Menghargai pendapat peserta.</p> <p>c. Adaptif</p> <p>Menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi audiens.</p> <p>d. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Memberikan solusi praktis pada orang tua balita.</p> <p>e. Akuntabel</p> <p>Bertanggung jawab atas informasi yang saya sampaikan, memastikan jawaban sesuai dengan ilmu kesehatan yang valid.</p> <p>f. Kompeten</p> <p>Menggunakan pengetahuan gizi untuk memberikan penjelasan yang benar, lengkap, dan mudah dipahami masyarakat.</p> <p>g. Loyal</p> <p>Setia pada tugas dengan menyampaikan informasi yang sesuai dengan misi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.</p>
<p>2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan</p>	<p>1. Menyiapkan materi penyuluhan</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kompeten, akuntabel, berorientasi pelayanan, dan harmonis,</p>

bukti fisik
kegiatan/evidence

yaitu materi disusun sesuai kebutuhan sasaran dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 20. Menyiapkan Materi Penyuluhan

2. Mengadakan penyuluhan di posyandu

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah harmonis, loyal, berorientasi pelayanan, kolaboratif, kompeten, akuntabel, dan adaptif, yaitu penyuluhan dilaksanakan dengan metode yang menarik serta menyesuaikan kondisi sasaran.





Gambar 21. Dokumentasi Penyuluhan

DAFTAR HADIR			DAFTAR HADIR		
Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...			Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...		
No	NIK	NAMA	No	NIK	NAMA
1			1		
2			2		
3			3		
4			4		
5			5		
6			6		
7			7		
8			8		
9			9		
10			10		
11			11		
12			12		
13			13		
14			14		
15			15		
16			16		
17			17		
18			18		
19			19		
20			20		
21			21		
22			22		
23			23		
24			24		
25			25		
26			26		
27			27		
28			28		
29			29		
30			30		


DAFTAR HADIR			DAFTAR HADIR		
Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...			Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...		
No	NIK	NAMA	No	NIK	NAMA
1			1		
2			2		
3			3		
4			4		
5			5		
6			6		
7			7		
8			8		
9			9		
10			10		
11			11		
12			12		
13			13		
14			14		
15			15		
16			16		
17			17		
18			18		
19			19		
20			20		
21			21		
22			22		
23			23		
24			24		
25			25		
26			26		
27			27		
28			28		
29			29		
30			30		

DAFTAR HADIR			DAFTAR HADIR		
Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...			Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...		
No	NIK	NAMA	No	NIK	NAMA
1			1		
2			2		
3			3		
4			4		
5			5		
6			6		
7			7		
8			8		
9			9		
10			10		
11			11		
12			12		
13			13		
14			14		
15			15		
16			16		
17			17		
18			18		
19			19		
20			20		
21			21		
22			22		
23			23		
24			24		
25			25		
26			26		
27			27		
28			28		
29			29		
30			30		

DAFTAR HADIR			DAFTAR HADIR		
Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...			Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...		
No	NIK	NAMA	No	NIK	NAMA
1			1		
2			2		
3			3		
4			4		
5			5		
6			6		
7			7		
8			8		
9			9		
10			10		
11			11		
12			12		
13			13		
14			14		
15			15		
16			16		
17			17		
18			18		
19			19		
20			20		
21			21		
22			22		
23			23		
24			24		
25			25		
26			26		
27			27		
28			28		
29			29		
30			30		

DAFTAR HADIR		
Tempa Kelas: ... Hari/tgl: ...		
No	NIK	NAMA
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

Gambar 22. Lembar Daftar Hadir Penyuluhan

	<p>3. Menjalinkan diskusi interaktif dengan orang tua balita</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah kolaboratif, harmonis, adaptif, berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, dan loyal, yaitu diskusi dibangun secara dua arah agar orang tua balita aktif bertanya dan memahami materi dengan baik.</p>  <p>Gambar 23. Diskusi Tanya Jawab dengan Peserta Penyuluhan</p>
<p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p>	<p>1. Menyiapkan materi penyuluhan</p> <p>Proses persiapan dilakukan dengan merangkum informasi gizi penting, menambahkan gambar pendukung, serta menyusun materi secara runtut. Kualitas produk kegiatan berupa materi penyuluhan yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran.</p> <p>2. Mengadakan penyuluhan di posyandu</p> <p>Proses penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi secara interaktif menggunakan media yang telah disiapkan. Kualitas produk kegiatan berupa pelaksanaan penyuluhan yang berjalan lancar, komunikatif, dan meningkatkan pemahaman sasaran.</p>

	<p>3. Menjalinkan diskusi interaktif dengan orang tua balita</p> <p>Proses diskusi dilakukan secara dua arah dengan memberikan kesempatan bertanya dan berbagi pengalaman. Kualitas produk kegiatan berupa diskusi yang aktif dan responsif sehingga orang tua balita lebih memahami materi dan termotivasi untuk menerapkannya.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi</p>	<p>Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung visi organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi sejak dini. Dari sisi misi, penyuluhan merupakan bentuk pelayanan promotif dan preventif yang langsung menjangkau masyarakat, khususnya orang tua balita, agar lebih paham pentingnya pemberian gizi seimbang. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini memperkuat upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengasuhan gizi, mendorong penerapan perilaku hidup sehat, serta berkontribusi dalam penurunan angka balita gizi kurang.</p>
<p>5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika</p>	<p>Apabila kegiatan mengadakan penyuluhan kepada orang tua balita tentang manfaat PMT, cara penyajian, serta pentingnya pemberian gizi seimbang tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka penyampaian materi berisiko kurang jelas, kurang tepat</p>

aktualisasi tidak berdasarkan NDS	sasaran, dan kurang interaktif. Dampak terhadap satuan kerja yaitu menurunnya efektivitas program edukasi, berkurangnya kepercayaan masyarakat, serta rendahnya capaian tujuan program. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu rendahnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan PMT, berkurangnya motivasi orang tua dalam memberikan asupan gizi yang tepat kepada balita, sehingga tujuan perbaikan status gizi balita sulit tercapai.
------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Judul Kegiatan 8	Melaksanakan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui penilaian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada orang tua balita saat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	28 - 30 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya data hasil penilaian 2. Tersedianya laporan hasil evaluasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post test</i></p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan instrumen soal kepada sasaran sebelum dan sesudah penyuluhan. Tujuan pelaksanaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan perubahan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Melaksanakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan penyuluhan, sehingga masyarakat memperoleh manfaat nyata dari kegiatan ini.</p>

b. Akuntabel

Bertanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan tes, mulai dari pembagian, pengumpulan, hingga pengolahan hasil secara transparan.

c. Kompeten

Menggunakan instrumen evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan penyuluhan dan memastikan peserta memahami cara mengisi dengan benar.

d. Harmonis

Menjaga komunikasi yang ramah, jelas, dan penuh rasa hormat kepada peserta agar mereka nyaman dalam mengikuti tes.

e. Loyal

Melaksanakan evaluasi sesuai arahan mentor dan organisasi sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung peningkatan kualitas program kesehatan.

f. Adaptif

Menyesuaikan pelaksanaan tes dengan kondisi peserta, misalnya dengan memberi penjelasan tambahan bagi yang kurang paham atau menggunakan bahasa yang sederhana.

g. Kolaboratif

Bekerja sama dengan mentor, maupun tenaga

kesehatan untuk memastikan pelaksanaan evaluasi berjalan lancar dan hasilnya bermanfaat.

2. Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Kegiatan ini berupa pengolahan serta perbandingan hasil jawaban sasaran pada *pre-test* dan *post-test*.

Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas penyuluhan yang telah diberikan serta sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Berorientasi Pelayanan

Menggunakan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih baik pada kegiatan berikutnya.

b. Akuntabel

Menyajikan hasil analisis secara jujur, objektif, dan transparan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kompeten

Menggunakan metode analisis yang tepat, sesuai dengan tujuan evaluasi, serta menyajikan data dengan rapi dan sistematis.

d. Harmonis

Menyampaikan hasil analisis dengan bahasa yang

	<p>baik, sopan, dan tidak menyalahkan peserta, melainkan fokus pada perbaikan.</p> <p>e. Loyal</p> <p>Menyusun laporan hasil analisis sesuai arahan mentor dan kebutuhan organisasi, untuk mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan.</p> <p>f. Adaptif</p> <p>Menyesuaikan metode analisis dan interpretasi data dengan kondisi yang ada, misalnya apabila jumlah responden terbatas atau hasil tidak merata.</p> <p>g. Kolaboratif</p> <p>Melibatkan mentor dan tenaga kesehatan dalam membahas hasil analisis agar rekomendasi yang dihasilkan lebih komprehensif.</p>
<p>2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence</p>	<p>1. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, yaitu pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur untuk mengukur pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah penyuluhan.</p>



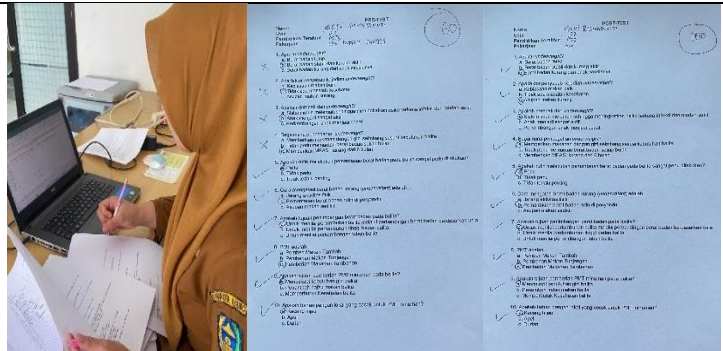
Gambar 24. Pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test*



Gambar 25. Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test*

2. Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, kolaboratif, yaitu hasil dianalisis secara objektif untuk mengetahui peningkatan pemahaman sasaran terhadap materi.



Gambar 26. Data Hasil Penilaian

Nama Desa	Peningkatan Pengetahuan
Baru Sungai Betung Mukil	92.30%
Sungai Betung Mukil	84.60%
Air Betung	83.30%
Sungai Betung Hillir	100%
Sala Ponglat	87.5%
Sungai Gelampah	100%
Tanjung Genting	100%
Tanjung Genting Mukil	100%
Simpang Tutup	100%
Rata Rata	94.2%

Gambar 27. Data Hasil Evaluasi

2) Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Melaksanakan kegiatan *pre-test* dan *post test*



Proses pelaksanaan dilakukan dengan membagikan instrumen kepada sasaran sebelum dan sesudah penyuluhan, serta memberikan arahan agar pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Kualitas produk kegiatan berupa data hasil *pre-test* dan *post-test* yang lengkap dan dapat digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan.

2. Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*


Proses analisis dilakukan dengan membandingkan hasil jawaban sasaran sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dihitung peningkatan pengetahuan yang terjadi. Kualitas produk kegiatan berupa laporan analisis yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman sasaran secara objektif.

<p>3)Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi</p>	<p>Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung visi organisasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berbasis bukti. Dari sisi misi, evaluasi melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menjadi sarana untuk memastikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi orang tua balita. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini menghasilkan data objektif sebagai dasar pengambilan keputusan, perbaikan metode edukasi, serta pengembangan program gizi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.</p>
<p>4)Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS</p>	<p>Apabila kegiatan melaksanakan evaluasi hasil dengan menilai efektivitas pemberian edukasi melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada orang tua balita saat penyuluhan tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka proses evaluasi dapat menjadi tidak objektif, kurang terstruktur, dan tidak akurat. Dampak terhadap satuan kerja yaitu berkurangnya kualitas data evaluasi, sulitnya mengukur keberhasilan kegiatan, serta menurunnya akuntabilitas program. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu kurangnya informasi yang valid mengenai peningkatan pengetahuan, sehingga penyuluhan menjadi kurang efektif dalam mendorong perubahan perilaku pemberian gizi seimbang kepada balita.</p>

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Fella Salsabila, S.Gz.		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Simpang Tutup		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	12 September 2025	Melanjutkan kegiatan di posyandu sesuai dengan rencana kegiatan	Rencana kegiatan yang sudah terfinalisasi	
2	30 September 2025	Dari hasil analisis nilai pre-test dan post-test peserta, mentor menekankan pentingnya menampilkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah kegiatan untuk menunjukkan peningkatan pengetahuan.	Tersedianya laporan hasil evaluasi kegiatan	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Fella Salsabila, S.Gz.			
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Simpang Tutup			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikas (Telpon/WA/ LMS/Email/dll)	Hasil Capaian/Output	Paraf Coach
1	30 September 2025	Mengirimkan laporan mingguan ke-2 dan ke-3, lanjutkan kegiatan sesuai arahan mentor	WhatsApp	Melanjutkan kegiatan sesuai arahan mentor	

Lampiran 3. Kegiatan Minggu ke-4 dan ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 9	Menyusun laporan kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 - 11 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya <i>draft</i> laporan aktualisasi 2. Tersedianya catatan revisi <i>draft</i> laporan kegiatan 3. Tersedianya lembar persetujuan laporan kegiatan yang telah ditandatangani oleh mentor
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	<p>1. Menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun laporan berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. <i>Draft</i> laporan disusun secara sistematis sesuai format yang telah ditentukan. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Bersikap cekatan, solutif, dan profesional dalam menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi</p> <p>b. Akuntabel</p> <p>Bertanggung jawab atas setiap tugas yang saya lakukan</p>

c. Kompeten

Menerapkan standar dan prosedur yang tepat dalam menyusun *draft* laporan aktualisasi

d. Adaptif

Cepat tanggap terhadap perubahan prosedur atau kondisi kerja dalam menyusun *draft* laporan aktualisasi

2. Melakukan konsultasi dan evaluasi *draft* laporan kegiatan dengan mentor dan *coach*

Kegiatan ini berupa pengajuan *draft* laporan kepada mentor dan *coach* untuk mendapatkan masukan, koreksi, serta evaluasi. Hal ini bertujuan agar laporan yang disusun lebih lengkap, sesuai arahan, dan berkualitas. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:

a. Berorientasi Pelayanan

Bersikap cekatan, solutif, dan profesional dalam melakukan konsultasi dengan mentor dan *coach*

b. Harmonis

Menjaga hubungan baik dengan mentor dan *coach*

c. Loyal

Setia menjalankan arahan dari mentor dan *coach*

	<p>d. Kolaboratif</p> <p>Menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor dan <i>coach</i></p> <p>3. Meminta persetujuan laporan kegiatan dengan mentor</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan menyerahkan laporan akhir yang telah direvisi sesuai masukan untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dari mentor sebagai tanda bahwa laporan siap diserahkan secara resmi. Berikut keterkaitannya dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK:</p> <p>a. Akuntabel</p> <p>Bertanggung jawab atas setiap tugas yang saya lakukan</p> <p>b. Harmonis</p> <p>Menjaga hubungan baik dengan mentor</p> <p>c. Loyal</p> <p>Setia menjalankan arahan dari mentor</p> <p>d. Kolaboratif</p> <p>Menjalin komunikasi yang harmonis dengan mentor</p>
<p>2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence</p>	<p>1. Menyusun <i>draft</i> laporan aktualisasi</p> <p>Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, dan</p>

adaptif, yaitu laporan disusun secara sistematis, jelas, dan sesuai pedoman agar mudah dipahami.



Gambar 28. Pembuatan Laporan Aktualisasi



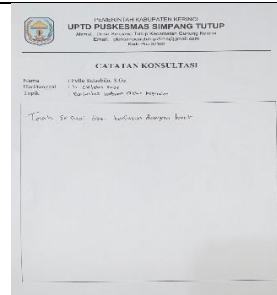
Gambar 29. Draft Laporan Aktualisasi

2. Melakukan konsultasi dan evaluasi *draft* laporan kegiatan dengan mentor dan *coach*

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah berorientasi pelayanan, harmonis, loyal, dan kolaboratif, yaitu konsultasi dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan masukan yang membangun.



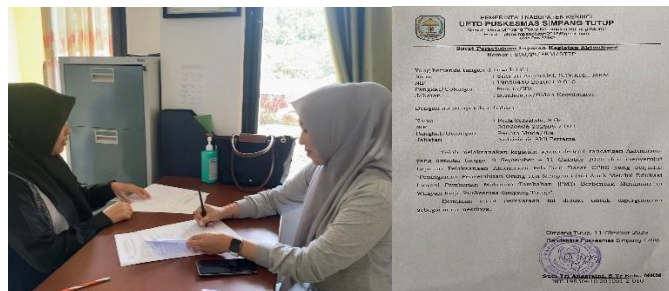
Gambar 30. Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor



Gambar 31. Catatan Konsultasi

3. Meminta persetujuan laporan kegiatan dengan mentor

Teknik aktualisasi yang dilakukan adalah akuntabel, harmonis, loyal, dan kolaboratif, yaitu laporan yang telah diperbaiki disampaikan untuk memperoleh persetujuan sebagai bentuk tanggung jawab akhir kegiatan.



Gambar 32. Lembar Persetujuan Laporan Kegiatan

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

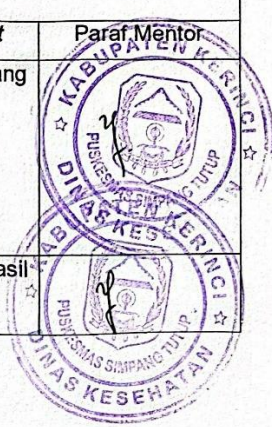
1. Menyusun *draft* laporan aktualisasi

Proses penyusunan dilakukan dengan mengompilasi seluruh data, dokumentasi, serta hasil analisis kegiatan ke dalam format laporan yang sistematis. Kualitas produk kegiatan berupa draft laporan aktualisasi yang runtut, jelas, dan sesuai pedoman.




	<p>2. Melakukan konsultasi dan evaluasi <i>draft</i> laporan kegiatan dengan mentor dan <i>coach</i></p> <p>Proses konsultasi dilakukan dengan menyampaikan <i>draft</i> laporan untuk mendapatkan masukan, koreksi, dan saran perbaikan. Kualitas produk kegiatan berupa <i>draft</i> laporan yang diperbaiki dan lebih sempurna sesuai arahan mentor dan <i>coach</i>.</p> <p>3. Meminta persetujuan laporan kegiatan dengan mentor</p> <p>Proses dilakukan dengan menyerahkan laporan akhir yang telah direvisi untuk diperiksa dan disetujui. Kualitas produk kegiatan berupa laporan final aktualisasi yang telah disahkan sehingga siap digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban kegiatan.</p>
<p>4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi</p>	<p>Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung visi organisasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pelaporan yang transparan dan akuntabel. Dari sisi misi, penyusunan laporan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta sarana dokumentasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program berikutnya. Adapun terhadap tugas organisasi, kegiatan ini membantu menyediakan arsip resmi yang sistematis, lengkap, dan dapat digunakan sebagai</p>

	bahan evaluasi maupun rujukan untuk peningkatan mutu pelayanan, khususnya di bidang gizi masyarakat.
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Apabila kegiatan Menyusun laporan kegiatan aktualisasi tidak berdasarkan nilai dasar BerAKHLAK, maka laporan berisiko tidak lengkap, kurang sistematis, dan tidak akurat. Dampak terhadap satuan kerja yaitu menurunnya akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan kegiatan, sulitnya melakukan evaluasi program, serta berkurangnya kredibilitas hasil kerja. Sedangkan dampak terhadap masyarakat yaitu kurangnya informasi yang jelas tentang hasil dan manfaat kegiatan, sehingga potensi replikasi atau pengembangan program di masa mendatang menjadi terbatas.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Fella Salsabila, S.Gz.		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Simpang Tutup		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	8 Oktober 2025	Laporan disusun secara sistematis serta laporan hasil evaluasi juga perlu dilengkapi dengan data pendukung yang ada.	Tersedianya laporan yang sistematis.	
2	11 Oktober 2025	Laporan akhir kegiatan telah sesuai dan disusun dengan baik.	Tersedianya laporan hasil kegiatan.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Fella Salsabila, S.Gz.			
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Simpang Tutup			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikas (Telpon/WA/ LMS/Email/dll)	Hasil Capaian/Output	Paraf Coach
1	12 Oktober 2025	Mengubah gelar Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi menjadi M.A.P	WhatsApp	Merevisi gelar Kepala PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi	
2	12 Oktober 2025	Spasi dalam laporan menggunakan 2 bukan 1,5	WhatsApp	Mengubah spasi laporan menjadi 2	
3	12 Oktober 2025	Kata "akan" pada tabel Matriks Rancangan Aktualisasi sudah tidak lagi di pakai karena sudah dilakukan, sehingga bisa diganti dengan kata "telah".	WhatsApp	Mengubah kata "akan" menjadi "telah"	
4	14 Oktober 2025	Menyesuaikan tabel matriks Laporan Aktualisasinya dengan table terbaru	WhatsApp	Mengubah tabel matriks aktualisasi dengan tabel baru	